

**MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN DALAM
MENGEMBANGKAN *SKILL* SANTRI DI PONDOK
PESANTREN DAWAR DESA MANGGIS KECAMATAN
MOJOSONGO KABUPATEN BOYOLALI**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah

Disusun oleh:

Awwalina Maulida Nur Hidayah

1801036090

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH

Nama Peserta Ujian	Awwalina Maulida Nur Hidayah
Nim	1801036090
Program Studi	Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	Manajemen Kewirausahaan dalam Mengembangkan <i>Skill</i> Santri di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali
Tanggal Ujian	Senin 22 Desember 2023
Waktu Ujian	08.00 – 09.00
Tempat Ujian	Ruang siding atas musholla
Pembimbing	Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
Ketua Sidang	Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
Sekretaris Sidang	Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I
Penguji I	Lukmanul Hakim, M.Sc
Penguji II	Uswatun Niswah, M.S.I

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGESAHAN SKRIPSI
MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENGEMBANGKAN SKILL
SANTRI DI PONDOK PESANTREN DAWAR DESA MANGGIS
KECAMATAN MOJOSONGO KABUPATEN BOYOLALI**

Oleh :
Awwalina Maulida Nur Hidayah
1801036090

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Desember 2023 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
NIP: 196708231993032003

Sekretaris/Penguji II



Dedy Susanto, S.Sos.I. M.S.I.
NIP: 198105142007101001

Penguji III



Lukmanul Hakim, M.Sc.
NIP: 199101152019031010

Penguji IV



Uswatun Niswah, M.S.I.
NIP: 198404022018012001

Mengetahui,
Pembimbing



Dr. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
NIP: 196708231993032003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP: 197204102001121003

HALAMAN PERNYATAAN

PERNYATAAN

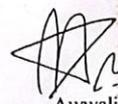
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Awwalina Maulida Nur Hidayah
NIM : 1801036090
Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan skripsi ini adalah hasil karya dan kerja keras saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumber dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 27 September 2023

Penulis



Awwalina Maulida Nur Hidayah
NIM: 1801036090



NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. :-

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Awwalina Maulida Nur Hidayah

NIM : 1801036090

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : **MANAJEMEN KEWIRUSAHAAN DALAM
MENGEMBANGKAN SKILL SANTRI DI PONDOK
PESANTREN DAWAR DESA MANGGIS KECAMATAN
MOJOSONGO KABUPATEN BOYOLALI**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian,
atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 27 September 2023

Pembimbing,

Dra. H. Siti Prihatiningtyas M.Pd.

NIP. 196708231993032003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Bismillahirrohmanirrohim, Alhamdulillah dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memb. Siti erikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Manajemen Kewirausahaan dalam Mengembangkan Skill Santri di Pondok Pesantre Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojoso Kabupaten Boyolali**” dengan sebaik-baiknya. Tak lupa sholawat dan salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita nanti-nantikan syafaatnya kelak di zaman akhir.

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa semua cobaan dan tantangan tidak akan pernah terselesaikan tanpa seizin Allah SWT. Berkat do'a orang tua dan keluarga, motivasi dari wali dosen dan dosen pembimbing serta seluruh pihak yang yang membuat penulis sampai titik ini. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

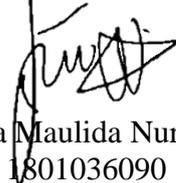
1. Prof. Dr. Nizar, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang
3. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan selaku dosen pemimbing yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis
4. Bapak Dedy Santoso, S.Sos.I, M.S.I selaku Sekertaris Jurusan
5. Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., M.A selaku wali dosen yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu
7. Salam *takdzim* kepada Kyai Lukmanul Hakim yang telah memberikan do'a dan izin Pondok Pesantren Dawar sebagai objek penelitian

8. Para pengurus Pondok Pesantren Dawar yang telah meluangkan waktu untuk wawancara demi terselesaikannya skripsi ini.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sarwono dan Ibu Muslimah yang tidak henti-hentinya curahan do'a, motivasi dan kasih sayang untuk menyelesaikan skripsi. Semoga beliau senantiasa diberikan kemurahan rizky dan kesehatan oleh Allah SWT.
10. Keluarga Pak De Warsito, Budhe Munayiroh dan semua saudara yang selalu mendoakan kepada penulis.
11. Adekku Muhammad Yazed Mubarak semoga slalu diberikan kelancaran dan keberkahan oleh Allah dalam menimba ilmu di pondok pesantren.
12. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ella Erika yang sudah mau mendengarkan keluh kesah, memberikan masukan dan menemani penulis untuk melakukan penelitian.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persat penulis mengucapkan terimakasih dan semoga Allah SWT membalasnya.

Wassalamulaikum we.wb

Semarang, 27 September 2023

Penulis



Awwalina Maulida Nur Hidayah

1801036090

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur atas nikmat dan karunia yang telah diberikan kepada Allah SWT, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang paling disayangi terkhusus untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Sarwono dan Ibu Muslimah terimakasih karena tidak pernah berhenti maupun lelah untuk mendoakan, memberikan dukungan dan semangat.
2. Kepada Adekku Muhammad Yazed Mubarok yang selalu memberikan do'a dan semangat.
3. Almamater UIN Walisongo Semarang dan pembaca sekalian semoga dapat memberikan manfaat.

MOTTO

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَلِيمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ

تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

“Berkerjalah kamu, maka Allah dan Rosul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu dan kamu akan di kembalikan kepada (Allah) yang maha mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu beritakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”

(QS. At-Taubah: 105)

ABSTRAK

Awwalina Maulida Nur Hidayah (1801036090). Manajemen Kewirausahaan dalam Mengembangkan *Skill* Santri di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali, Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sangat berakar bagi masyarakat karena pesantren hidup dari, oleh dan untuk masyarakat. Pondok pesantren umumnya hanya mengajarkan pembelajaran agama saja akan tetapi karena permasalahan di masyarakat semakin kompleks maka pentingnya pembelajaran umum, di Pondok Pesantren Dawar ini terdapat pembelajaran umum kewirausahaan untuk mengembangkan *skill* santri, hal tersebut bertujuan untuk melatih mental, pola pikir dan motivasi santri. Kewirausahaan dapat dijadikan bekal santri ketika sudah tamat dari pondok pesantren. Manajemen penting diterapkan dalam sebuah organisasi tanpa adanya manajemen suatu tujuan tidak akan tercapai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan *skill* santri di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali dan untuk mengetahui hasil dari pengembangan *skill* santri manajemen kewirausahaan di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali.

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan melalui metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data untuk pengecekan dan pemeriksaan menggunakan jenis triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Sedangkan teknik analisis data terdapat tiga tahapan yaitu mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh setelah penulis melakukan analisis data adalah Manajemen Kewirausahaan dalam Mengembangkan *Skill* Santri di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali menerapkan 4 fungsi manajemen yaitu Perencanaan yang didalamnya terdapat kegiatan menetapkan tujuan kegiatan organisasi, merumuskan keadaan santri dan manfaat bagi santri, mengembangkan rencana untuk mencapai tujuan, menetapkan jadwal dan kegiatan kewirausahaan. pengorganisasian terdapat pembagian bidang kerja, struktur organisasi dan pendelegaasian wewenang. Penggerakan terdapat bimbingan pelatihan kepada pengurus dan santri, komunikasi dan motivasi. Pengawasan terdapat kegiatan tengok usaha yang dilakukan pemimpin, terdapat rapat untuk pelaksanaan tugas, mengatasi hambatan dalam kegiatan sehingga dapat meminimalisir kesalahan dan mengembangkan program kewirausahaan. hasil dari pengembangan *skill* manajemen kewirausahaan dapat bermanfaat bagi santri, pondok pesantren dan alumni.

Kata Kunci: Manajemen, Kewirausahaan, pengembangan *skill*, santri dan Pondok Pesantren

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vi
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelian	12
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Manajemen Kewirausahaan	19
1. Pengertian Manajemen	19
2. Fungsi Manajemen	21
3. Unsur Manajemen	28
4. Pengertian Kewirausahaan	30
5. Tipe-tipe wirausaha	31
6. Karakteristik Kewirausahaan	33
7. Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan	34
B. Pengembangan <i>Skill</i> Santri	36
1. Pengertian Pengembangan	36
2. Pengertian <i>Skill</i> (Keterampilan)	37
3. Pengertian Santri	38
C. Pondok Pesantren	39
1. Pengertian Pondok Pesantren	39
2. Tujuan Khusus Pesantren	39

3. Unsur-unsur Pondok Pesantren	40
4. Tipe-tipe Pondok Pesantren.....	42
BAB III GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN.....	44
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali.....	44
1. Letak Geografis Pondok Pesantren Dawar	44
2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Dawar.....	45
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Dawar	46
4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Dawar.....	47
5. Program Kegiatan Santri	48
6. Struktur Kepengurusan di Pondok Pesantren Dawar	51
B. Jenis Kewirausahaan di Pondok Pesantren Dawar	52
1. Pertanian Sayur.....	52
2. Budidaya Lele.....	54
3. Peternakan Kambing.....	55
4. Potong Rambut (<i>Barbershop</i>).....	56
5. Produksi Kerupuk.....	57
C. Unsur-unsur Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali.....	58
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	62
A. Analisis Manajemen Kewirausahaan dalam Mengembangkan <i>Skill</i> Santri di Pondok Pesantren Dawar, Desa Manggis, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali.....	62
1. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	62
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	68
3. Penggerakan (<i>Actuating</i>)	70
4. Pengawasan (<i>Controlling</i>)	72
B. Analisis Hasil Pengembangan <i>Skill</i> Manajemen Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Dawar, Desa Manggis, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali.....	73
1. Bagi Santri	73
2. Bagi Pondok Pesantren.....	75
3. Bagi Alumni	76
BAB V PENUTUP.....	79

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	87
DOKUMENTASI	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Profile Pondok Pesantren Dawar.....	47
Gambar 3.2 Struktur Pengurus Pondok Pesantren Dawar	54
Gambar 3.3 Kegiatan Santri Menanam Bibit Cabai.....	55
Gambar 3.4 Kegiatan Santri Membersihkan Kolam Lele	57
Gambar 4.5 Kegiatan Santri Membuat Fermentasi Pakan Kambing	59
Gambar 3.6 Kegiatan Santri Melayani Pelanggan Potong Rambut	60
Gambar 3.7 Kegiatan Santri Pengemasan Kerupuk.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Sarana dan Prasarana	50
Tabel 3.2 Program Kegiatan Pondok Pesantren Dawar	51
Tabel 3.3 Contoh Rekapitan Keuangan Produksi Kerupuk	62
Tabel 4.4 Kegiatan Palatihan Kewirausahaan.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren dari sisi sejarah dapat dikatakan sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Munculnya pesantren bersamaan dengan proses islamisasi yang terjadi di bumi Nusantara pada abad ke-18 dan ke-19 Masehi, dan terus berkembang sampai saat ini. Ketahanan yang ditimpakan pesantren sepanjang sejarahnya dalam menyikapi perkembangan zaman menunjukkan sebagai suatu sistem pendidikan. Pesantren mampu berdialog pada zamannya, hal itu dapat menumbuhkan kepercayaan sekaligus harapan bagi kalangan masyarakat. Pesantren dapat menjadi lembaga pendidikan alternatif pada saat ini dan masa depan sekaligus sebagai motor penggerak dan pengawal arus sosial¹

Awal kedatangan Islam, pendidikan Islam masih dilaksanakan di rumah-rumah, masjid, langar atau surau yang berkembang menjadi pesantren. Materi pembelajarannya pada masalah keagamaan Islam terbatas dan pelaksanaannya pun masih bersifat tradisional menurut Djaelani.² Kyai merupakan figur utama pesantren di mana sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, masjid sebagai pusat kegiatan, dan pengajaran agama islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.³

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sangat berakar di masyarakat. Pada umumnya pesantren hidup dari, oleh dan untuk masyarakat. Pesantren berusaha mendidik para santri, kemudian dapat mengajarkan kepada masyarakat. Eksistensi pesantren menjadi istimewa karena menjadi pendidikan yang dikembangkan oleh kaum kolonial

¹Sadali, "Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1. No. 2, 2020, hal. 54

² Mhustofa, *Humanisasi Pendidikan Pesantren* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), hlm 108-109

³ Riskal Fitri dan Syarifuddin Ondeng, "Pesantren di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter". *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 2. No. 2, 2022, hal. 45

sehingga diharapkan dapat menumbuhkan kaum intelektual yang berwawasan luas dengan landasan spiritual yang kuat. Seiring dengan berjalan waktu, pondok pesantren sebagai pusat ilmu-ilmu agama Islam (*taffaquh fi al-din*) telah banyak melahirkan ulama, tokoh masyarakat, mubaliq, guru yang sangat dibutuhkan masyarakat.

Era globalisasi ini peran sumberdaya manusia di pandang krusial dalam kaitannya dengan pembangunan ekonomi dunia, khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia.⁴ Program peningkatan SDM merupakan tahapan membangun pondasi bagi sebuah perubahan sosial yang berujung pada peningkatan *skill* dan potensi masyarakat lokal. Tentu saja harapan adanya perubahan yang bisa dilihat secara fisik material, selain itu lebih pada perubahan sikap mental, pola pikir (*mindset*), motivasi dan orientasi.⁵

Sayangnya lulusan santri hanya dianggap bisa membaca kitab kuning dan melakukan ceramah saja dengan anggapan tersebut telah menciptakan telah menciptakan suatu keadaan di mana lulusan santri sulit untuk mendapatkan pekerjaan.⁶ Pesantren yang pada awalnya hanya mendidik santri untuk memiliki *skill* keagamaan, sekarang harus bisa menjawab tantangan yang lebih banyak dan realistis. Permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat semakin kompleks. Kepadatan penduduk dan persaingan ketat sehingga *skill* dan kepribadian yang kuat amat dibutuhkan untuk bisa sukses dalam hidup. Pendidikan *life skill* bagi santri bermanfaat sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problem kehidupan. Selain itu pendidikan *life skill* juga dapat mengurangi ketergantungan pada lapangan kerja atau mengurangi pengangguran serta meningkatkan

⁴ Annisa Ifada, Aida Fathonah, dkk, "Analisis Sistem Manajemen SDM Pada Rekrutmen karyawan (Studi Kasus Karyawan CV. New KMU Slawi Kota Tegal". *Adi Bisnis Digital Interdisiplin (Abdi Journal)*. Vol. 4 No 1, 2023, hal. 95

⁵ Siti Prihatiningtyas, Lukmanul Hakim, dkk, "Peningkatan Keterampilan SDM dalam Rangka Menunjang Program Destinasi Wisata Mina Politan". *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol. 7 Issue 2, 2022, hal. 258

⁶ Muhammad, Mokh Sya'roni, dkk, "Pemberdayaan Santri Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Pembuatan Produksi Kimia Industri Rumah Tangga pada Pondok Pesantren Ussyaqul Qur'an Kendal". *Jurnal Masyarakat Mandiri*. Vol. 7. No. 2, 2023, hal. 1932

produktivitas bagi masyarakat.⁷ Dalam hal ini tentu perlu dilakukan penyadaran dan stimulus kepada santri dan pengasuh pondok dengan memberikan gambaran pentingnya *life skill* bagi santri melalui kewirausahaan.⁸

Sejatinya Nabi Muhammad SAW sebagai panutan umat Islam sudah memberikan keteladanan sebagai pribadi entrepreneur.⁹ Terbukti bahwa sejak zaman para Nabi dan Rasul bahkan sampai saat ini pun perkembangan sangat pesat dan signifikan baik di bidang perdagangan dan bisnis. Nabi Muhammad merupakan salah satu pedagang ulung yang sangat terkenal dengan kejujuran dan kehebatannya dalam menjalankan bisnis, bukan hanya dikenal di Jazirah Arab akan tetapi dikenal sampai keluar Arab. Dua puluh lima tahun Nabi Muhammad mendedikasikan diri pada dunia wirausaha yaitu semenjak beliau umur dua belas tahun hingga berumur tiga puluh tujuh tahun. Selama itu keuletan dan ketekunan Nabi Muhammad dalam berwirausaha telah menempatkan sebagai entrepreneur yang disegani di seluruh Jazirah Arab.

Sebagai pebisnis Rasulullah tidak hentinya menghimbau dan mengajak umatnya untuk mempelajari ilmu tentang kewirausahaan serta berwirausaha supaya memperoleh rezeki dari Allah. Islam mengajarkan bahwasannya rezeki tidak bisa datang menunggu akan tetapi rezeki harus dicari dan diusahakan atau lebih tepat dijemput. Allah menurunkan rezeki sesuai dengan usaha yang dilakukan manusia itu sendiri. Semakin besar manusia mencurahkan pikiran dan tenaganya maka sebesar itu pula Allah akan memberikan rezeki kepada manusia.¹⁰ Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat dari firman Allah dalam surat An-Najm ayat 39:

⁷ Farida Hanum, *Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Penyelenggaraan Life Skill di Pesantren* (Sleman: CV Budi Utama, 2018), hlm. 13-14

⁸ Muhammad Ishak dan Kholifatul Husna Asri, "Pemberdayaan Kewirausahaan Santri guna Meningkatkan Ekonomi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Syifaul Furqon Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor". *Alif Sharina Economics Journal*. Vol. 01 No. 01, 2022, hal. 49

⁹ Ahyadi, Abdul Ghofur, dkk, "Model Pendidikan Entrepreneurship pada Era 4.0 di Pondok Pesantren Api Tegal Rejo Magelang". *Jurnal Penamas*. Vol. 34, No. 2, 2021, hal. 288

¹⁰ Adi Mansah, *Pendidikan Kewirausahaan (Edupreneurship) Berbasis Al-Qur'an* (Pasaman Barat: CV Azka Pustaka, 2022), hlm. 56

Artinya : “Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”¹¹

Ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa rezeki yang turun dari Allah akan kita dapatkan sesuai dengan usaha yang manusia kerjakan. Jika manusia berusaha dengan baik dalam mencari rizki dan giat dalam mengerjakannya maka hasil akan sesuai dengan jerih payah yang dikeluarkan. Kejujuran dan kehebatan nabi Muhamad dalam berwirausaha dapat dijadikan panutan dalam mencari rizki dengan baik dan menjadi wirausahawan yang sukses.

Berwirausaha bisa digunakan sebagai media dakwah dengan cara *bil hal* yang dikenal dengan perbuatan yaitu kemampuan melakukan dakwah dengan memanfaatkan segenap potensi yang ada di sekitar kita untuk memberikan kemanfaatan positif bagi masyarakat.¹² Kewirausahaan merupakan sebuah implementasi dari kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru secara kreatif dan inovatif mewujudkan nilai tambah. Kreatif yaitu menghasilkan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya, sedangkan inovatif yaitu memperbaiki, memodifikasi atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada.¹³

Kewirausahaan adalah salah satu langkah untuk memastikan karir berjalan lancar dan dapat meningkatkan kesejahteraan seseorang, keluarga dan lingkungan. Kewirausahaan merupakan salah satu pilar yang menentukan kemajuan perekonomian dikarenakan bidang ini memiliki kebebasan untuk bekerja. Berwirausaha adalah alternative yang tepat, paling tidak dengan berwirausaha berarti mendapatkan pekerjaan untuk diri

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Adi Grafika Semarang, 1994), hlm. 874

¹² Fathul Amin Aziz, “Manajemen Kewirausahaan Sebagai Media Dakwah”. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 3 No. 2, 2015, hal. 33

¹³ Noor Shodiq Iskandar dan Jeni Susyanti, *Wirausaha Saja! Menjadi Pribadi Mandiri di Mulai dari Usaha Sendiri* (Jakarta: Erlangga, 2018), hlm. 3-4

sendiri sehingga tidak tergantung pada orang lain.¹⁴ Maka dengan adanya kewirausahaan di pondok pesantren akan meningkatkan kesejahteraan pada perekonomian pondok pesantren dan kesejahteraan bagi santri dengan didapaknya pengetahuan, pengalaman, membantu taraf perekonomian dan akan menjadi bekal ketika sudah lulus dari pondok pesantren.

Manajemen sangatlah penting bagi kehidupan manusia karena dengan manajemen dapat mempermudah suatu pekerjaan. Ada tiga alasan utama diperlukan manajemen yaitu untuk mencapai tujuan, untuk menjaga keseimbangan tujuan-tujuan yang saling bertentangan dan untuk mencapai efisiensi dan efektifitas. Keberhasilan suatu kegiatan atau pekerjaan sangat tergantung dengan manajemen yang diterapkan. Jika manajemennya baik dan teratur maka pekerjaan akan berhasil sesuai tujuan.¹⁵

Manajemen untuk mengembangkan kewirausahaan sangat penting diterapkan karena, manajemen merupakan proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Dalam pengaturan dan pelaksanaan dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.¹⁶

Pondok pesantren dalam menyikapi perkembangan zaman tentunya memiliki komitmen untuk menyuguhkan pola pendidikan yang mampu melahirkan santri handal yaitu kekuatan otak (berfikir), hati (keimanan) dan tangan (keterampilan), untuk menghadapi tantangan yang semakin kompleks di masyarakat.¹⁷ Pondok Pesantren Dawar terletak di Desa

¹⁴ Bayu Sudrajat, "Pengembangan Keahlian Wirausaha Untuk Santri Pada Pondok Pesantren". *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*. AmaNu Jurnal Manajemen dan Ekonomi. Vol. 5 No. 1, 2022, hal.86

¹⁵ Anang Firmansyah, Budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2018), hlm. 1

¹⁶ Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, dkk. "Manajemen dan Eksekutif". *Jurnal Manajemen*. Vol 3.No. 2, 2019, hal. 53

¹⁷ Dedy Susanto, "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Santri Berbasis, Teknologi Tepat Guna di Pondok Pesantren (Perspektif Dakwah)". *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol 37.No. 2, 2017, hal. 250

Manggis, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali. Pondok Pesantren Dawar terbagi menjadi tiga kompleks yaitu kompleks A santri putra salaf, kompleks B santri putra dan putri sekolah formal dan kompleks C santri putri hafidz Al-Qur'an. Pondok Pesantren Dawar tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja akan tetapi para santri diberikan pembelajaran berwirausaha sehingga ketika lulus dari pesantren santri memiliki bekal dan bisa mempraktekkannya di masyarakat. Pembelajaran wirausaha tidak diwajibkan untuk setiap santri tetapi banyak yang mengikutinya. Sekitar 30% santri tidak mengikuti di karenakan masih dibawah umur. Jenis kewirausahaan yang ditawarkan cukup banyak seperti budidaya lele, peternakan kambing, pertanian sayur, barbershop dan pembuatan kerupuk.¹⁸ Peneliti tertarik dengan hal tersebut maka Pondok Pesantren dijadikan objek penelitian oleh peneliti.

Santri pada hakikatnya sudah memiliki jiwa wirausahawan, di Pondok Pesantren Dawar ini ingin mengasah kemampuan atau *skill* tersebut untuk mengembangkan jiwa kreatifitas dan inovatif santri. Maka dalam pengembangan tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana Pondok Pesantren merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengawasi *skill* kewirausahaan pada santri, agar nantinya bisa diterapkan di masyarakat dan menjadi contoh bagi Lembaga atau pondok pesantren lain maka hal itulah yang mendasari penulis untuk mengkaji lebih mendalam dengan penelitian yang berjudul "***Manajemen Kewirausahaan Dalam Mengembangkan Skill Santri di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis, Kecama Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali***".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat menuliskan beberapa rumusan masalah selanjutnya akan menjadi obyek pembahasan dalam skripsi ini. Adapun rumusan masalahnya adalah:

¹⁸ Ikhul, *Wawancara Pengurus Pondok Pesantren Dawar*, 4 Agustus 2022

1. Bagaimana manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan *skill* santri di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali?
2. Bagaimana hasil pengembangan *skill* manajemen kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan *skill* santri di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali.
2. Untuk mengetahui hasil dari pengembangan *skill* santri manajemen kewirausahaan di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada peneliti khususnya dan pembaca umumnya. Secara rinci manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan yang berhubungan dengan manajemen dakwah
 - b. Hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran mengenai teori mengenai manajemen kewirausahaan bagi santri di pondok pesantren Dawar Mojosongo Boyolali.
 - c. Hasil penelitian ini sebagai sumbangan karya ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan di kalangan mahasiswa Manajemen Dakwah khususnya dan masyarakat luas sebagai pedoman untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat Luas

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan sebagai motivasi masyarakat luas untuk berwirausaha sehingga mengurangi pengangguran yang ada di Indonesia.

b. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan berkaitan dengan manajemen kewirausahaan di pondok pesantren sehingga kewirausahaan dapat berjalan dengan lancar dan sebagai pendorong santri untuk berwirausaha sebagai arahan setelah lulus dari pondok pesantren agar memiliki usaha sendiri dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

c. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk meningkatkan manajemen kewirausahaan pada santri sebagai bekal untuk lulusan yang tidak hanya berkompeten dalam kajian agama saja.

d. Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Khususnya Manajemen Dakwah, diharapkan penelitian ini digunakan sebagai referensi tambahan khususnya bagi mahasiswa yang sedang menyusun proposal berkaitan dengan manajemen kewirausahaan mengembangkan *skill* santri.

E. Tinjauan Pustaka

Menghindari adanya kesamaan penulisan, plagiasi dan temuan penelitian orang lain, maka penulis akan memaparkan beberapa hasil penelitian sebelumnya atau hasil penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang sedang penulis kerjakan. Penelitian-penelitian tersebut di antara lain adalah:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Ika Yulianti pada tahun 2022. Mahasiswa Program Manajemen Dakwah, dengan judul: “Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Mahmudah Kota Bandar

Lampung”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui manajemen dalam mengatur dan mengelola kewirausahaan santri untuk menciptakan produktifitas, kreatifitas dan inovasi dijadikan dasar untuk untuk meningkatkan ide-ide baru demi kemandirian santri dan pondok pesantren. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen dalam pengaturan dan pengelolaan pelatihan keterampilan disesuaikan dengan jam mengaji agar tidak mengganggu jadwal belajar santri. Pelatihan keterampilan secara langsung melalui praktek dengan memanfaatkan lahan yang luas dengan jenis usaha ternak ikan nila dan cupang.

Persamaan penelitian Ika Yulianti dengan penelitian yang penulis lakukan mengenai manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan *skill* santri pada Pondok Pesantren dan metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dengan peneliti Ika Yulianti adalah rumusan masalah peneliti terdahulu terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan manajemen sedangkan peneliti pada rumusan kedua mengenai hasil pengembangan *skill* santri dalam penerapan manajemen.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Amalia Zakiyah pada tahun 2021. Mahasiswa Program Manajemen Dakwah, dengan judul: “Manajemen Pelatihan *Soft Skill* Kewirausahaan Bagi Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang (Perspektif Dakwah)”. Tujuan penelitian dari Amalia Zakiya yaitu mengetahui program pelatihan dan manajemen kewirausahaan dalam melatih *soft skill* santri dalam perspektif dakwah. Hasil dari penelitian terdahulu manajemen didalam pondok pesantren yang harus dipegang teguh oleh santri ada 3 manajemen yaitu pertama manajemen *taqarrub illallah* yaitu santri mampu memanajemen dirinya kepada perintah Allah SWT seperti sholat, mengaji dan berakhlak mulia. Kedua manajemen waktu dimana santri diharapkan mampu mengatur perencanaan dan waktu yang penting dilakukann serta meninggalkan hal yang kurang bermanfaat. Ketiga manajemen prioritas yaitu membuat skala prioritas yang berkesinambungan dengan manajemen waktu. Pondok

pesantren juga menyediakan wadah untuk emngasah *skill* santri dengan mengaji kitab kuning, Bahasa *bilingual* dan kewirausahaan seperti budidaya ikaln lele dan mangot, adam mart, air mineral hidayah, sabiela fashion ,usaha bunga telang, rosella dan binahong.

Persamaan jenis metode penelitian yang diambil yaitu deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaan pada penelitian Amalia Zakiyah topik mengenai dakwah berbasis entrepreneurship di pondon pesantren sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan topik mengenai manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan *skill* santri.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Verlinda Della Anggraeny pada tahun 2021. Mahasiswa Program Manajemen Pendidikan Islam, dengan judul: “Manajemen Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa wirausaha, baik dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil dari penelitian terdahulu perencanaan dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* dengan program *boarding school double track* dengan menekankan teori dari pada praktek. Pada pelaksanaan santri bisa memilih bidang usaha yang diminati, bidang usaha yang ditawarkan yaitu BM Mart, budidaya anggrek, budidaya lele, budidaya jamur, budidaya puyuh dan hidroponik. Evaluasi dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri adanya evaluasi dikontrol secara konsisten dengan adanya evaluasi mingguan, bulanan, tengah semester dan akhir semester.

Persamaan penelitian Verlinda Della dengan penelitian yang penulis lakukan adalah menggunakan jenis metode penelitian yang sama yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan data metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Sedangkan perbedaannya, dalam pemberian wawasan atau teori mengenai kewirausahaan pelaksanaannya dilaksanakan di sekolah dengan tutor dari

unit usaha dan fokus pada teori sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan dilaksanakan di pondok pesantren dan tutor dari pengurus pondok pesantren serta fokus pada praktek.

Keempat, skripsi ini disusun oleh Mar'atus Sholikhah pada tahun 2020. Mahasiswa Program Manajemen Dakwah, dengan judul: "Manajemen *Life Skill* Santri di Pondok Pesantren Hidayatussalikin Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Lampung Selatan". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui mengenai proses manajemen dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian *skill* santri di pondok pesantren. Hasil dari manajemen *life skill* di pondok pesantren, santri dapat mengembangkan dan mengasah kemampuannya di bidang keagamaan seperti kaligrafi, mc tilawahtil qur'an dan hadroh dengan menyesuaikan jadwal kegiatan mengaji.

Persamaan dengan penelitian Mar'atus Sholikhah yaitu mengkaji mengenai manajemen dalam proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian dalam mengembangkan *skill* santri. Sedangkan perbedaannya kegiatan dalam mengembangkan *skill* santri melalui kegiatan di bidang keagamaan sedangkan peneliti mengkaji dalam bidang kewirausahaan.

Kelima, skripsi yang di susun oleh Diah Ayu Pratiwi pada tahun 2022. Mahasiswa Program Manajemen Dakwah, dengan judul: "Implementasi Fungsi Manajemen dalam Mengembangkan *Skill Santri di Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Bintoro Kota Demak*". Penelitian terdahulu ingin mengetahui apakah fungsi manajemen dalam pengembangan *skill* santri sudah berjalan dengan baik dan lancar. Hasil dari penelitian terdahulu ada dua bidang dalam pengembangan *skill* santri di pondok pesantren yaitu pertama pada bidang kewirausahaan dengan pelatihan pada bidang kuliner seperti nasi tumpeng, risol, aneka kue dan menu lainnya. Kedua *pelatihan public speaking* diantaranya kelas setoran Bahasa dan kelas khitobah. Perencanaan kegiatan pengembangan *skill* santri menerapkan tujuan kegiatan dengan visi dan misi yang ada, di dalam

pengorganisasian dengan dibentuknya struktur organisasi, pembagian wewenang dan pembagian kerja. Pada pengeerakan di laksanakan oleh pemimpin pemimpin pondok pesantren pemberian dorongan dan motivasi pada santri. Pada evaluasi dilaksanakan setiap hari jum'at yang di ikuti oleh seluruh pengurus di pondok pesantren.

Persamaan penelitian Diah Ayu Pratiwi dengan penelitian yang penulis lakukan peneliti ingin mengkaji mengenai hasil dari pengembangan *skill* santri, apakah manajemen sudah dilaksanakan dengan baik. Perbedaan peneliti terdahulu memiliki dua fokus pelatihan *skill* santri yaitu pada bidang kewirausahaan dan *public speaking* di bidang dakwah kelas setoran Bahasa dan kelas khitobah, sedangkan penulis fokus pada pelatihan *skill* bidang kewirausahaan yang ada di pondok pesantren.

F. Metode Penelian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Berdasarkan rumusan masalah dan obyek penelitian yang diteliti mengenai manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan *skill* santri di Pondok Pesantren Dawar (Desa Manggis, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali) maka peneliti menggunakan pendekatan melalui metode deskriptif karena penelitian ini mengarah kepada pendiskripsian secara rinci dan mendelaman mengenai kondisi yang ada di lapangan.

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁹ Di sisi lain, metode penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan berusaha

¹⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional dan Kontemporer*, (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2019), hlm. 9

menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata dan realistis, aktual, nyata dan pada saat ini.²⁰

2. Sumber dan Jenis Data

Dalam memecahkan suatu masalah data merupakan informasi yang dicari. Data adalah kenyataan atau fakta baik berupa benda, peristiwa tulisan atau angka yang sengaja dikumpulkan atau dicatat melalui pengamatan atau wawancara untuk keperluan penalaran atau penelitian tertentu. Data dapat diperoleh dari manusia, peristiwa, lokasi, dokumen dan sebagainya.²¹ Adapun dua jenis data berdasarkan sumbernya yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama yang langsung memberikan data terkait kepada peneliti.²² Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari pengasuh pondok pesantren Ky Lukmanul Hakim, pengurus pertanian kang Manan, pengurus peternakan lele kang Fuadi, pengurus krupuk kang Ridwan, pengurus peternakan kambing kang Nurholis, pengurus *barbershop* kang Ikhul, santri pada yang ikut pada setiap kewirausahaan dan alumni Pondok Pesantren Dawar.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap yang berfungsi melengkapi data primer. Dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari jurnal, buku, seminar, prosiding yang menjadi rujukan yang relevan.²³ Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari

²⁰ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative research Approach* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 1

²¹ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017), hlm. 63-64

²² M. Nawa Syarif Fajar Sakti, *Islam dan Budaya dalam Pendidikan Anak Sebuah Konsep Internalisasi nilai agama dalam Sanggar Budaya*, (Tegal: Guepedia, 2019), hlm. 48

²³ M. Nawa Syarif Fajar Sakti, *Islam dan Budaya dalam.....* hlm. 49

dokumentasi, visi dan data-data santri, jadwal kegiatan serta sumber pendukung lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tata cara yang sistematis dan efisien untuk memperoleh data yang diperlukan. Data merupakan keterangan berupa fakta mengenai objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Maka teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah:

a. Observasi

Observasi adalah tindakan proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Dan observasi merupakan teknik dalam pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa tujuan dan perasaan.²⁴ Metode observasi ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data mengenai lokasi kewirausahaan di pondok pesantren Dawar dan bagaimana manajemen pengelolaan kewirausahaan di pondok pesantren Dawar.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik dalam mendapatkan data dengan cara melaksanakan percakapan secara langsung antara pewawancara dengan pihak yang diwawancarai yang akan menjawab pertanyaan tersebut. Wawancara sangat diperlukan oleh peneliti untuk mengatasi keterbatasan dalam pengamatan atau observasi.²⁵ Dalam hal ini melakukan wawancara secara bertahap dengan mengajukan pertanyaan yang dilaksanakan secara langsung maupun tidak kepada informan yang memiliki kompetensi, antara lain:

104 ²⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 103-

²⁵ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*,.....hlm. 75

pengasuh pondok pesantren Dawar, pengurus, santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengacu pada bahan seperti fotografi, video, film, memo, surat diari, rekaman dan sejenisnya yang digunakan sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data.²⁶ Metode ini dipakai untuk data yang telah di dokumentasikan dengan profile Pondok Pesantren Dawar dengan foto-foto kegiatan kewirausahaan santri dan semua yang berkaitan dengan manajemen kewirausahaan di Pondok Pesantren Dawar.

4. Uji Keabsahan Data

Data yang diperoleh peneliti tidak diterima begitu saja akan tetapi data perlu diolah dan di analisis kembali. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk kepentingan sebagai pengecekan atau perbandingan data itu sendiri.²⁷ Denzim menggunakan empat langkah untuk pengujian keabsahan yaitu triangulasi kejujuran penelitian, triangulasi sumber data, triangulasi metode dan triangulasi tiori, akan tetapi peneliti menggunakan dua jenis saja yaitu:

- a. Triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda. Peneliti ingin membandingkan hasil wawancara dengan pengasuh, pengurus dan santri Pondok Pesantren Dawar dengan dokumen yang ada di lokasi.
- b. Triangulasi metode, dapat dilakukan dengan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang berbeda. Misalnya

²⁶ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 179

²⁷ M. Junaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *metode penelitian kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 319

dengan membandingkan penelitian, teknik wawancara dan observasi.²⁸

5. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu:

a. *Data Reduction* (Mereduksi Data)

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan akan terkumpul cukup banyak, kompleks dan rumit maka perlunya redaksi data. Mereduksi data merupakan kegiatan memilih hal-hal pokok, merangkum mencari tema dan polanya serta memfokuskan pada hal-hal penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Peneliti ingin mencari data mengenai manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan *skill* santri di Pondok Pesantren Dawar dan data mengenai hasil pengembangan *skill* manajemen kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Dawar.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data merupakan sekumpulan informasi tersusun, dan memberikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Penyajian data dibuat untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Penulis kemudian mengolah kembali data yang didapatkan mengenai data manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan *skill* santri di Pondok Pesantren Dawar dan data mengenai hasil pengembangan *skill* manajemen kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Dawar, memfokuskan pada hal penting, membuang data yang tidak perlu

²⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan ilmu sosial lainnya*, (Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung, 2015), hlm. 264-265

sehingga mudah dipahami sehingga tidak terjadi penumpukan data selanjutnya.

c. Penarikan Simpulan atau *Verification*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.²⁹ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kita kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang kita kemukakan adalah kesimpulan yang kredibel dan terpercaya. Dalam demikian kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumus sejak semula, tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah penulis kemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah kita berada di lapangan.³⁰

Data manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan *skill* santri di Pondok Pesantren Dawar dan data mengenai hasil pengembangan *skill* manajemen kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Dawar yang telah di olah kemudian penarikan kesimpulan untuk menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data.

6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diperlukan untuk mempermudah pembahasan dalam permasalahan yang menjadi topik skripsi ini, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

²⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 210-212

³⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 250

Bab pertama, Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan tinjauan-tinjauan pustaka

Bab kedua, yang berisi landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yang berisi empat sub bab yaitu: pertama, mengenai manajemen kewirausahaan meliputi pengertian manajemen fungsi manajemen, unsur manajemen, pengertian kewirausahaan, tipe-tipe kewirausahaan, karakteristik kewirausahaan serta tujuan dan manfaat kewirausahaan. Kedua tentang pengembangan *skill* santri meliputi pengertian pengembangan, pengertian *skill*, pengertian santri. Ketiga mengenai pondok pesantren meliputi pengertian pondok pesantren, tujuan khusus pondok pesantren, unsur-unsur pondok pesantren serta tipe-tipe pondok pesantren.

Bab *ketiga*, gambaran umum yang meliputi: letak geografisnya, Sejarah berdirinya, visi dan misi, sarana dan prasarana, program kegiatan santri dan data kewirausahaan di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali.

Bab *keempat*, Analisis hasil penelitian yang meliputi analisis manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan *skill* santri di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali dan Analisis hasil pengembangan *skill* manajemen kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali.

Bab *kelima*, merupakan penutup yang berisi terkait kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kewirausahaan

1. Pengertian Manajemen

Manajemen mempunyai banyak istilah secara *etimologis* diantaranya adalah manajemen berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti “tangan”, dalam bahasa Italia *managgiare* berarti “mengendalikan”, dalam bahasa Prancis *management* yang berarti “seni melaksanakan dan mengatur”, sedangkan dalam bahasa Inggris istilah manajemen berasal dari to *manage* yang berarti mengatur. Pengaturan diatur berdasarkan urutan fungsinya dan dilakukan melalui proses aktivitas maka dinamakan manajemen.³¹ Dalam Bahasa arab manajemen dikatakan sebagai *adaarah*. Yaitu mengatur. Sebagai sumber ilmu pengetahuan Al-Qur’an menyebutkan bahwa makna manajemen secara implisif dengan menggunakan kalimat *yudabbiru* mengandung arti mengatur, mengarahkan, mekoordinasikan, mengurus dengan baik dan membuat rencana yang telah di tetapkan.

Pengertian manajemen menurut para ahli antara lain:

a. Marry Parker Follet

Manajemen sebagai proses karena dalam manajemen terdapat kegiatan-kegiatan yang harus dikerjakan misalnya, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain karena saling terkait.³²

³¹ Usman Effendi, *Asas Manajemen Jilid Dua* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 1

³² Budi, *Landasan Teori-teori Manajemen* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021), hlm. 55

b. Horld Kontz dan Cyrill O'Donnel

Manajemen adalah usaha mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian.³³

c. Melayu S.P. Hasibuan

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.³⁴

d. James.F. Stone

Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta menggunakan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁵

e. George R Terry

Manajemen adalah sebuah proses yang khas yang terdiri dari beberapa tindakan yakni perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan. Hal ini dilakukan untuk mencapai dan menentukan target dengan memanfaatkan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.³⁶

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen adalah proses suatu kegiatan dalam sebuah organisasi guna menghadapi setiap persoalan yang muncul

³³ Budi, *Landasan Teori-teori Manajemen*,.....hlm. 55

³⁴ Samuel Batlajery "Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Marauke". *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*. Vol. 7. No. 2, 2016, hal. 138

³⁵ Samuel Batlajery, Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Marauke,.....hal. 138

³⁶ Muhfizar, Suryanto, dkk, *Pengantar Manajemen Teori dan Konsep* (Cijerah: CV. Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 3

dengan memanfaatkan sumberdaya manusia maupun yang lainnya dari beberapa tindakan yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian untuk mencapai target atau tujuan organisasi.

2. Fungsi Manajemen

Aktifitas manajemen memiliki ruang lingkup yang sangat luas, dimulai dari bagaimana menentukan arah sebuah organisasi, menciptakan kegiatan-kegiatan organisasi yang efektif dan efisien, mendorong terbinanya kerjasama antara sesama anggota organisasi (sumberdaya manusia), serta melakukan pengawasan kegiatan dalam mencapai tujuan. Proses manajemen tidak hanya terfokus pada pencapaian kegiatan, sasaran ataupun tujuan dalam sebuah organisasi namun melalui pendekatan fungsi-fungsi manajemen.³⁷ Fungsi-fungsi manajemen yang mudah di fahami, ringkas serta banyak yang menerapkan yaitu menurut George R Terry yang terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) yang biasa disingkat POAC.³⁸

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah proses memutuskan apa tujuan-tujuan yang akan dikerjakan pada jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan-tujuan tersebut dapat tercapai.³⁹ Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan perencanaan pada surah Al-Anfal ayat 60 yaitu:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ لَا وَعَدُوَّكُمْ وَأُخْرَيْنَ مِنْ دُونِهِمْ ۚ لَا تَعْلَمُوهُمْ ۚ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

³⁷ Nur Madhani Fitri Suyuthi, Darwin Lie, dkk *Dasar-dasar Manajemen Teori, Tujuan dan Fungsi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 4

³⁸ Hamdi "Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kantor Kelurahan Rantau Kiwa kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin". *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Jilid 6. No 2, 2020, hal.156

³⁹ George R Terry dan Leslie W Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 43-44

Artinya: “Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah, niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)”. (Q.S Al-Anfal ayat 60)⁴⁰

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam berperang harus mengetahui taktik atau strategi untuk mengetahui musuh maka perencanaan merupakan dasar dalam fungsi manajemen sehingga perencanaan terlebih dahulu menentukan tujuan dan target yang akan dicapai.

Perencanaan yang baik harus dirumuskan secara cermat. Persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi dalam penyusunan perencanaan antara lain:

1) Faktual atau realistis

Perencanaan yang akan ditetapkan perlu disesuaikan dengan fakta dan kondisi tertentu yang akan di hadapi oleh organisasi.

2) Logis dan rasional

Perencanaan yang akan di rumuskan dapat dipahami oleh akal logis dan rasional sehingga dapat dilaksanakan.

3) Fleksibel

Perencanaan itu tidak kaku harus bisa beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi di masa mendatang.

4) Komitmen

Perencanaan yang baik merupakan komitmen terhadap semua anggota organisasi untuk bersama-sama berupaya mewujudkan tujuan organisasi.

⁴⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,..... hlm. 271

5) Komprehensif

Perencanaan yang baik harus menyeluruh dan mengakomodasi aspek-aspek langsung maupun tidak langsung pada organisasi.⁴¹

Langkah-langkah perencanaan dalam sebuah organisasi sangatlah penting di susun seperti:

- 1) Penentuan Tujuan
- 2) Penentuan Program
- 3) Penentuan Kebutuhan Sumber Daya
- 4) Penentuan Saran
- 5) Penetapan Waktu
- 6) Penetapan Indikator keberhasilan
- 7) Penentuan Metode Implementasi
- 8) Penentuan Metode Evaluasi
- 9) Penentuan *Output* yang di inginkan⁴²

Perencanaan dapat dikelompokkan kedalam 3 jenis perencanaan yaitu:

- 10) Perencanaan Strategis merupakan rencana jangka Panjang (lebih dari lima tahun) untuk mencapai tujuan strategis. Rencana bisa dianggap sebagai rencana umum yang menunjukkan alokasi sumber daya, prioritas dan langkah yang perlu dilakukan.
- 11) Perencanaan Taktis, merupakan rencana jangka waktu yang lebih pendek (1-5 tahun), rencana taktis ini bertujuan untuk melaksanakan bagian tertentu dari perencanaan strategis.
- 12) Perencanaan Operasional, merupakan perencanaan yang mempunyai fokus lebih sempit (kurang dari 1 tahun).⁴³

⁴¹ Sutarno, *Serba-serbi Manajemen Bisnis*,.....hlm. 28

⁴² Putri Permatasari dan Sri Widodo, *Perencanaan dan Evaluasi Kesehatan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 95-96

⁴³ Sutarno, *Serba-serbi Manajemen Bisnis*,.....hlm. 31

Perencanaan dibuat berdasarkan fakta dan kondisi rumusan dapat diterima oleh akal yang logis rasional dan mengakomodasi seluruh aspek hal tersebut dapat dijadikan komitmen seluruh anggota. Perencanaan dapat di bentuk mulai dari perencanaan yang bersifat sementara yaitu kurang dari satu tahun, rencana pendek sekitar satu tahun dan panjang selama lima tahun sehingga lebih tersusun untuk mewujudkan tujuan organisasi.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses pengelompokan kegiatan dan penugasan pada setiap kelompok kepada seorang manajer untuk mencapai tujuan. Manajer mempunyai kekuasaan yang perlu untuk mengawasi setiap anggota dan kelompok. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber termasuk manusia sehingga pekerjaan yang di inginkan dapat dilaksanakan dengan berhasil.⁴⁴ Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pengorganisasian pada surah Surah Yasin ayat 38-39 yaitu:

وَالشَّمْسُ بَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ هَآءَا ۚ ذٰلِكَ تَقْدِيْرُ الْعَزِيْزِ عَلِيْمِ ۝ ﴿٣٨﴾ وَالْمَرْقَدَرُّهُ مَنَازِلٌ حَتَّىٰ عَادَ
كَالْعُرْجُوْنِ الْقَدِيْمِ ۝ ﴿٣٩﴾ لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِيْ لَهَا اَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا الْبَلُّ سَابِقُ النَّهَارِ ۚ وَكُلٌّ
فِيْ فَلَكٍ يَّسْبَحُوْنَ ۝ ﴿٤٠﴾

Artinya: “Dan matahari berjalan ditempat peredarannya. Demikian ketetapan yang maha perkasa lagi maha mengetahui. Dan telah kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah, sehingga (setelah dia sampai di manzilah terakhir) kembalilah dia sebagai bentuk badan yang tua. Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya.” (Q.S Yasin/38-40)⁴⁵

⁴⁴ George R Terry dan Leslie W Rue, *Dasar-dasar Manajemen*,..... hlm. 82

⁴⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,..... hlm. 710

Allah telah menetapkan bulan dan matahari sesuai dengan tempat dan tugasnya masing-masing maka manajemen penting adanya pengorganisasian agar dalam menjalankan tugas dan wewenang sesuai dengan pembagian dan dapat tercapainya suatu tujuan.

Manajemen mempunyai rancangan untuk kelangsungan fungsi pengorganisasian anatar lain: 1) kesatuan perintah, 2) Rentang pengawasan, 3) Pembagian kerja 4) Departementalisasi. Kemudian ada juga beberapa konsep dalam pengorganisasian menurut mondy dan premeaux yang tertuang dalam unsur-unsur pengorganisasian seperti:

1) Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Tanggung jawab merupakan tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan seseorang dalam menjalankan tugas sesuai peran pekerjaannya.

2) Wewenang (*Authority*)

Wewenang adalah hak dalam melakukan suatu tindakan untuk memutuskan, mengarahkan orang-orang, atau agar melaksanakan suatu kewajiban untuk mencapai tujuan organisasi.

3) Pendelegasian (*Delegation*)

Pendelegasian adalah proses pemberian tanggung jawab sepanjang wewenang yang dibutuhkan.

4) Pertanggung Jawaban (*Accountability*)

Akuntabilitas adalah jaminan bahwa seseorang yang diusulkan untuk melaksanakan tugas dalam kenyataannya apakah dapat melaksanakannya dengan bener atau tidak. Karena tidak adanya sitem pertanggungjawaban maka tidak adanya satu organisasi yang dapat berhasil.

5) Struktur Organisasi

Struktur organisasi mencakup susunan organisasi yang membentuk kerangka kerja suatu organisasi.⁴⁶

Unsur-unsur pengorganisasian di bentuk kelangsungan manajemen dengan memberikan sebuah tugas yang bersifat tanggung jawab, wewenang dan kerangka kerja suatu organisasi sehingga dapat tercapai tujuan organisasi.

Adapun langkah-langkah pengorganisasian yaitu:

- 1) Pembagian Tugas
- 2) Penetapan Relasi Bagian antar Struktur Organisasi,
- 3) Penetapan Struktur Organisasi
- 4) Pendelegasian Wewenang⁴⁷

c. Penggerakan (*Actuating*)

Actuating atau penggerakan merupakan aktivitas yang berhubungan dengan mempengaruhi dan memotivasi orang-orang atau bawahan agar mereka dapat melaksanakan usaha-usaha dengan efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan organisasi.⁴⁸

Ayat Al-Quran yang berkaitan dengan penggerakan pada Surah Al-Kahfi ayat 2 yaitu:

﴿فَمَا لِيُبْدِرَ بَاسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا﴾



Artinya: “Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang

⁴⁶ Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam* (Medan: Perdana Publising, 2015), hlm. 83-85

⁴⁷ Yanti Karmila, Azizah Husin dan Mega Nur Rizal, *Manajemen Pendidikan Masyarakat*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2023), hlm. 108-110

⁴⁸ Irma Suryahani, dkk, *Pengantar Ilmu Ekonomi dan Manajemen (Memahami Dasar-dasar Keberhasilan Bisnis)*, (Jambi: PT Sonpedia Publising Indonesia, 2023), hlm. 83

beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.” (Q.S Al-Khaf ayat 2)⁴⁹

Ayat di atas dapat dipetik maknanya yaitu manajemen sangatlah penting adanya bimbingan atau arahan dalam menciptakan kekompakan kinerja dalam suatu kelompok dan memberikan peringatan ketika terjadi suatu kesalahan agar kinerja yang baik.

Manajer menggerakkan pelaksana supaya melaksanakan perencanaan, dengan memberikan kegiatan pengarahan dan pemotivasian agar mendorong karyawan atau anggota sehingga dapat melaksanakan secara optimal sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing. Keberhasilan penggerakan (*actuating*) suatu program dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kepemimpinan, sikap dan moral, tata hubung, perangsang, pemeriksaan dan disiplin.⁵⁰ Langkah-langkah penggerakan adalah sebagai berikut:

- 1) Pemberian Motivasi
- 2) Pembimbingan
- 3) Penjalinan Hubungan
- 4) Penyelenggaraan Komunikasi
- 5) Pengembangan atau Peningkatan Pelaksana.⁵¹

Langkah-langkah penggerak diatas akan memudahkan pimpin dalam menggerakkan pelaku organisasi untuk mengerjakan tugasnya sehingga bisa tercapai tujuan yang di inginkan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Sebagai bagian dari fungsi manajemen, pengendalian adalah langkah terakhir yang diambil di dalam suatu oraganisasi. Siagian berpendapat bahwa pengawasan atau pengendalian merupakan

⁴⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,..... hlm. 443

⁵⁰ Darsa Muhammad, “Implementasi Fungsi Actuating (Penggerakan/Pelaksanaan) dalam Manajemen Program Bahasa Arab di MI Manarul Islam Malan”. *Jurnal Institute Agama Islam Riyadlotul Mujahidin*. Vol.2. No.1. 2022, hal. 14-15

⁵¹ Abd. Rosyad Sahaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 112

proses memantau atau mengawasi pelaksanaan tugas-tugas dalam organisasi untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵²

Empat langkah dalam proses pengendalian, yaitu: penetapan standar kinerja yang didasarkan pada tujuan perusahaan, pengukuran dan pelaporan kinerja aktual dan mengambil tindakan korektif atau preventif.⁵³ Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pengendalian pada Surah Al- Infitar ayat 10-12 yaitu:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ﴿١٠﴾ كِرَامًا كَتِيبِينَ ﴿١١﴾ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: “Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu). Yang mulia (di sisi Allah) dan yang mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Infitar ayat 10-12)⁵⁴

Pengawasan penting dilakukan agar mencegah terjadinya hal menyimpang atau tidak sesuai dengan ketentuan yang telah diberikan dalam menjalankan suatu pekerjaan.

3. Unsur Manajemen

Mencapai suatu tujuan sebuah *organisasi* diperlukan sarana manajemen yang terdiri dari *men, money, material, machine, method* dan *market*, yang disebut 6M. Adapun penjelasan mengenai unsur-unsur manajemen tersebut adalah:

a. Men

Sumber daya manusia yang melakukan kegiatan manajemen dan produksi. Pada dasarnya faktor SDM sangat berperan penting

⁵² Lin Meriza, “pengawasan (Controlling) dalam institut Pendidikan”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. Vol. 10. No. 1. 2018, hal 39

⁵³ Sutarno, *Serba-serbi Manajemen Bisnis*,.....hlm. 57

⁵⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,..... hlm. 1032

dalam kegiatan manajemen dan produksi karena dengan adanya faktor SDM kegiatan produksi dan manajemen dapat berjalan.

b. Money

Faktor pendanaan atau keuangan merupakan kunci. Keuangan dianggap sumber kehidupan bagi perusahaan atau organisasi, tanpa dukungan keuangan yang memadai perusahaan atau organisasi akan terhambat. Aspek keuangan berhubungan dengan masalah anggaran (budget), upah karyawan (gaji) dan pendapatan perusahaan atau organisasi.

c. Materials

Materials berhubungan dengan bahan mentah yang akan mengalami proses menjadi produk jadi. Dengan adanya bahan mentah maka memungkinkan berubah menjadi barang yang bernilai, pada akhirnya dapat menghasilkan keuntungan.

d. Mechine

Mesin pengolah atau teknologi yang digunakan untuk mengubah bahan mentah menjadi produk jadi. Dengan adanya mesin, proses dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien sehingga menghasilkan keuntungan.

e. Method

Tatacara melaksanakan kegiatan manajemen secara efektif dengan mempertimbangkan sasaran agar tercapai tujuan yang akan diinginkan.

f. Market

Tempat untuk memasarkan produk yang telah dibuat. Dalam pemasaran produk, kualitas dan harga produk harus sesuai dengan selera konsumen dan daya beli masyarakat.⁵⁵

⁵⁵ M. Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 5-6

Unsur-unsur manajemen ditentukan terlebih dahulu sebelum membentuk sebuah organisasi, karena tanpa adanya unsur manajemen organisasi tidak akan berjalan. Peran manusia dianggap paling penting dalam manajemen organisasi karena sumber daya manusia memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan mendorong guna pencapaian tujuan organisasi.

4. Pengertian Kewirausahaan

Di Indonesia entrepreneurship diartikan sebagai kewiraswastaan atau kewirausahaan dan entrepreneur sebagai wirausaha. Kewirausahaan berasal dari kata “wira” yang berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, berbudi luhur, gagah berani, teladan, dan berwatak agung. Dan “usaha” yang berarti berbuat sesuatu, bekerja dan perbuatan amal. Menurut Francis secara sederhana wirausaha dimaknai sebagai kemampuan (*an ability*) yang didalamnya termasuk dalam artian usaha, aktivitas, aksi tindakan dan lain sebagainya untuk menyelesaikan suatu tugas.⁵⁶ Para ahli memiliki pendapat dan pandangan yang berbeda dalam mendefinisikan wirausaha diantaranya:⁵⁷

a. J.B Say

Wirausaha adalah pengusaha yang mampu mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki dengan efektif dan efisien serta tindakan produktifitas yang rendah menjadi tinggi.

b. Geoffrey G Maredit

Wirausaha atau *enterpreneur* adalah seseorang yang memiliki keterampilan melihat dan menilai peluang bisnis, mengumpulkan sumber daya yang diperlukan untuk mendapatkan keuntungan dan mengambil tindakan yang tepat untuk memastikan kesuksesan.

⁵⁷ M Kubais M zeen, *Menggerakkan Jiwa Entrepreneur* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2018), hlm. 12-13

c. Syamsudin Suryana

Wirausaha adalah seseorang memiliki sifat percaya diri, fokus pada tugas dan hasil pengembalian resiko yang wajar, kepemimpinan yang lugas, kreatif menghasilkan inovasi, dan orientasi pada masa depan.

d. Inpres no.4 tahun 1995

Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan orang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada usaha mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.⁵⁸

5. Tipe-tipe wirausaha

Tipe-tipe wirausaha menurut Daryanto di tulis dalam bukunya yang berjudul menggeluti dunia wirausaha diantaranya adalah:

a. Pekerja Mandiri

Individu yang menjalankan suatu pekerjaan dan mengambil keuntungan. Hal ini dapat digolongkan sebagai pekerjaan penuh waktu karena tidak ada orang lain yang terlibat seperti, toko keluarga, ahli reparasi, agen, akuntan hingga ahli fisika dan ahli hukum.

b. Wirausaha Oportunistik

Memulai usaha dengan cepat dan berkembang baik sehingga mampu merekrut karyawan tambahan. umumnya, pegawai tambahan ini mempunyai keahlian yang diperlukan karena pemilik usaha tidak memiliki keahlian tersebut.

c. Penemu

Seseorang yang memiliki kemampuan merancang suatu produk yang lebih bagus kemudian mendirikan perusahaan untuk

⁵⁸ Abdul Manap, *Manajemen Kewirausahaan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), hlm.

mengembangkan produk tersebut. Perusahaan pada teknologi tinggi biasanya termasuk dalam kategori ini.

d. Wirausaha Multiplier

Mereka yang mencari inspirasi dari orang lain untuk membuat usahanya sendiri. Contoh dari pendekatan ini adalah operasi waralaba atau toko jaringan.

e. Pengakuisisi

Mengambil alih perusahaan yang didirikan orang lain dan menggunakan ide mereka untuk mengembangkannya menjadi lebih baik. Sering terjadi bila perusahaan mengalami masalah keuangan dengan adanya ide-ide baru dapat menyelamatkan perusahaan.

f. Broker

Membeli perusahaan dengan tujuan memperbaikinya dan kemudian dapat dijual kembali dengan nilai yang lebih tinggi.

g. Spekulator

Komoditas dibeli dan dijual untuk mendapatkan keuntungan. Barang-barang spekulasi yang khas/unik seperti, barang seni, barang antik, real estate dan hasil bumi.⁵⁹

Tipe tipe wirausaha yang telah dicantumkan diatas tidak semua ditetapkan di Pondok Pesantren Dawar akan tetapi ada beberapa tipe yang sesuai yaitu wirausaha oportunistik karena mudah merekrut pegawai dari santri dan wirausaha multiplier dengan memanfaatkan ide-ide orang lain sehingga dapat mendirikan usaha sendiri seperti pembuatan kerupuk dan potong rambut.

⁵⁹ Daryanto, *Menggeluti Dunia Wirausaha* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm. 12-13

6. Karakteristik Kewirausahaan

Karakteristik kewirausahaan menurut Bygrave adalah:

a. *Dream* (Memiliki cita-cita)

Seorang wirausahawan harus memiliki visi serta keinginan dan memiliki kemampuan untuk mewujudkannya.

b. *Decisiveness* (Tegas)

Seorang wirausahawan harus mempunyai ketegasan, kecepatan dan ketepatan dalam mengambil keputusan adalah salah satu kunci untuk kesuksesan.

c. *Doers* (Pelaku)

Seorang wirausaha yang telah membuat keputusan harus segera menindak lanjuti dengan bergerak cepat dan tidak menunda-nunda.

d. *Determination* (Kebulatan tekad)

Keinginan yang kuat dengan menjadi orang yang bertanggung jawab dan tidak mudah menyerah.

e. *Dedication* (Pengabdian)

Seorang wirausaha harus memiliki pengabdian terhadap bisnisnya, dengan menjalankan bisnisnya tidak setengah-setengah, kadang-kadang mengorbankan kepentingan keluarga untuk sementara waktu.

f. *Devotion* (Ketaatan)

Seorang wirausaha harus setia serta taat terhadap peraturan yang telah dibuat sendiri ataupun pemerintah.

g. *Details* (Rinci)

Memperhatikan factor-faktor kritis dengan sangat rinci dan teliti.

h. *Destiny* (Nasib)

Wirausahawan bertanggungjawab terhadap nasib dan pencapaian tujuan dan tidak ketergantungan terhadap pihak lain.

i. *Dollars* (Uang)

Wirausahawan tidak mengutamakan hal-hal yang berkaitan dengan uang, motivasi bukan karena uang sahaja. Karena uang dianggap sebagai ukuran kesuksesan.

j. *Distribute* (*distribusi*)

Mendistribusikan bisnisnya kepada orang-orang yang dipercayai, yaitu mereka yang kritis dan ingin diajak untuk sukses.⁶⁰

Karakteristik kewirausahaan di atas harus dimiliki oleh seorang wirausaha seperti di Pondok Pesantren Dawar, santri merupakan seorang wirausaha harus memiliki keinginan untuk masa depan dengan memiliki tanggung jawab yang tinggi, tidak mengutamakan hal yang berkaitan dengan uang serta pengabdian. Seorang kyai harus memiliki kepercayaan terhadap santrinya sehingga dapat tercapai kesuksesan.

7. Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan

Tujuan kewirausahaan menurut Purnomo yaitu:

- a. Meningkatkan jumlah pengusaha yang berkualitas tinggi
- b. Meningkatkan kemampuan dan integritas para pengusaha untuk lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c. Mendorong semua lapisan baik dari pelajar ataupun mahasiswa dan masyarakat untuk mengembangkan kesadaran dalam berwirausaha⁶¹

Manfaat kewirausahaan menurut Ananda dan Rafidah antara lain:

- a. Memeberikan Kesadaran Pada Masyarakat

Keberhasilan seorang wirausaha akan menjadikan dorongan bagi masyarakat untuk berwirausaha. Mereka akan memulai untuk mencari tau untuk menjadi wirausaha yang baik dan sukses.

⁶⁰ Asri Kunda, Muhammad Umar, dkk, *Kewirausahaan Berbasis Digital* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), hal. 5-9

⁶¹ Acai Sudirman, Nur Naningsih, dkk, *kewirausahaan Era Society (5.0)* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2023), hal. 40

b. Budaya Semangat Sikap dan Perilaku Berwirausaha

Karakter seorang wirausaha yang memiliki sifat yang positif akan menjadi motivasi dan semangat masyarakat untuk memulai berwirausaha.

c. Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas

Seorang wirausaha yang berkualitas dengan pengetahuan dan keterampilan yang baik seorang wirausaha diharapkan dapat mengelola usaha dengan baik.

d. Menciptakan Peluang Kerja

Wirasahawan tidak dapat bekerja sendiri dan harus memiliki hubungan dengan orang lain maka akan dibukanya lapangan kerja bagi masyarakat.

e. Memperluas jaringan bisnis

Mengembangkan bisnis yang sedang dikelola maka dengan memperluas jaringan bisnis.

f. Menyejahterakan masyarakat

Usaha berkembang dan maju akan membuka banyak lapangan kerja sehingga menyediakan lapangan kerja bagi banyak orang dan mengurangi angka pengangguran. Serta meningkatkan pendapatan dan memajukan perekonomian masyarakat sekitar.⁶²

Kewirausahaan memiliki tujuan dan manfaat yang baik bagi masyarakat karena seorang wirausahaan dengan keterampilan dan pengetahuan yang baik dapat menjadi motivasi bagi masyarakat, dengan meningkatkan kemampuan dan integritas seorang wirausaha dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang bermanfaat bagi masyarakat. Sehingga mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan memajukan perekonomian masyarakat.

⁶² Acai Sudirman, Nur Naningsih, dkk, *kewirausahaan (Era society 5.0)*,.....hal. 43-45

B. Pengembangan *Skill* Santri

1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan merupakan proses yang menghasilkan peningkatan, kemajuan, perubahan atau penambahan unsur fisik, ekonomi, lingkungan, sosial dan demografi dengan tujuan meningkatkan kualitas penduduk dan menciptakan dan memperluas pendapata dan peluang kerja daerah setempat, tanpa merusak sumber daya lingkungan.⁶³

Pengembangan juga merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh manusia untuk membentuk dan mengembangkan potensi berdasarkan pendidikan, membangun jaringan sosial dan pengalaman hidup sebagaimana definisikan oleh Aminullah dan Ali. Pengembangan diri merupakan bagian internal dalam mengaktualisasikan kemampuan diri dari berbagai sumber ilmu sehingga pengetahuan harus diterapkan dan di latih untuk meningkatkan serta mengembangkan kemampuan yang sudah dimiliki. Penting adanya dukungan dari tenaga dari tenaga pengajar yang professional sehingga hasil yang dicapai optimal.⁶⁴ Pengembangan didasari oleh empat alasan utama yakni:

- a. Melanjutkan bentuk produksi yang sudah ada, yakni dengan melanjutkan proses pengembangan yang mungkin terhenti karena kendala.
- b. Memodifikasi atau mengubah bagian tertentu dari suatu produk sesuai dengan kemajuan teknologi.
- c. Menggabungkan komponen penting dari produk yang sudah ada dengan produk lain yang dipandang kuat.
- d. Menciptakan produk baru dengan melakukan analisis kebutuhan, membuat *grand design*, mengembangkan dan mengevaluasi.⁶⁵

⁶³ Yahya Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam* (Klaten: Penerbit Lakeisa, 2019), hlm. 536

⁶⁴ Dian Permana dan Arif Fajar Prasetyo, *Psikologi Olahraga Pengembangan Diri dan Prestasi* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021), hlm. 39-40

⁶⁵ Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 84

Pengembangan pada dasarnya sebuah proses lanjutan dengan memperbaiki atau mengubah suatu elemen untuk menjadi lebih maju dan baik seiring dengan kemajuan teknologi.

2. Pengertian *Skill* (Keterampilan)

Keterampilan berasal dari kata “terampil” yang berarti cakap, mampu dan cekatan. Keterampilan membutuhkan kemampuan dasar dan pelatihan yang dimiliki setiap orang agar dapat membantu menghasilkan sesuatu yang lebih bermanfaat dan cepat.

Kemampuan untuk menggunakan akal, ide, pikiran dan kreativitas dalam mengerjakan, mengubah maupun untuk membuat sesuatu yang lebih bermakna sehingga menghasilkan nilai dari hasil pekerjaan tersebut disebut keterampilan. *Skill* juga bisa diartikan sebagai kemampuan mengimplementasikan pengetahuan dalam praktik sehingga tercapainya kinerja.

Menurut Robins ada 4 kategori untuk membedakan keterampilan:

- a. *Basic literacy skill* merupakan keahlian dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang, seperti membaca, berhitung, menulis dan sebagainya.
- b. *Technical skill* merupakan keahlian secara teknik yang diperoleh dari hasil pembelajaran teknik seperti mengoperasikan komputer dan alat-alat digital lainnya.
- c. *Interpersonal skill* merupakan keahlian seseorang dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. seperti mendengarkan seseorang, memberi pendapat maupun bekerja sama dalam kelompok.
- d. *Problem solving* merupakan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah dengan menggunakan perasaan dan logika.

Widayatun menyatakan bahwa komponen yang mempengaruhi keterampilan secara langsung adalah:

- a. Motivasi, merupakan suatu dorongan untuk membangkitkan seseorang dalam melaksanakan tindakan sesuai dengan prosedur yang ada.
- b. Pengalaman dapat membangunkan dan memperkuat seseorang untuk melakukan tindakan dalam suatu ketrampilan.
- c. Keahlian mampu melakukan sesuatu sesuai dengan yang sudah diajarkan dan akan membuat lebih terampil dalam melakukan keterampilan tersebut.⁶⁶

Setiap orang memiliki keterampilan yang berbeda-beda maka dalam sebuah penempatan dalam bidang usaha pentingnya mengetahui keterampilan atau bakat seseorang terlebih dahulu agar suatu usaha dapat berjalan seperti yang diharapkan, adapun factor yang mempengaruhi keterampilan adalah keahlian yang telah dimiliki sejak lahir kemudian diasah, pengalaman dan dorongan memperbaiki keterampilan.

3. Pengertian Santri

Santri seringkali dianggap sebagai gabungan kata *sant* dengan arti manusia baik dan *tri* yang berarti suka menolong maka santri adalah orang baik yang suka menolong. Dalam bahasa India yaitu *shastri* yang berarti ilmuwan hindu yang pandai menulis, maka dalam sudut pandangan agama islam satri pandai belajar agama islam.⁶⁷ Menurut Hasan santri merupakan pencari ilmu dengan mendapatkan bimbingan dari kyai dan seringkali santri datang dengan tujuan mengabdikan. Santri merupakan langkah pertama dalam membangun pesantren bahwa harus adanya murid atau santri. Maka tanpa adanya santri maka tidak akan terbentuknya pondok pesantren.

Tradisi pesantren terdapat dua pembagian santri yaitu, santri mukim adalah santri yang berasal dari jauh kemudian menetap di pondok pesantren, sedangkan santri mukim kalong adalah santri yang tidak menetap

⁶⁶ Zulki Zulkifli Noor, *Buku Referensi Strategi Pemasaran 5.0* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 7-9

⁶⁷ Hamidi Rosyid, "Perubahan Perilaku Santri dari Status Santri Menjadi Siswa (Studi Kasus di SMP Plus Miftahul Ulum Pada Lingkungan Pondok Pesantren Al-Usyimuni Tarate Pandian Sumenep)". *Jurnal Sandhyakala*. Vol.1. No.2, 2020, hal. 95

di pondok pesantren yang telah selesai menerima pembelajaran dan pulang kerumah, biasanya santri berasal dari daerah-daerah dekat.⁶⁸

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren berasal dari Bahasa arab yaitu *funduq* yang berarti ruang tidur, asrama atau wisma. Pondok pesantren adalah tempat santri tinggal untuk belajar karena jauh dari rumah. Secara istilah pondok pesantren merupakan Lembaga pendidikan islam dimana para santri tinggal di pondok dan belajar mater kitab klasik dan kitab umum dengan tujuan agar santri dapat mempelajari agama islam, dapat di jadikan pedoman dan diamalkan dalam hidup bermasyarakat.⁶⁹

2. Tujuan Khusus Pesantren

- a. Mendidik santri sebagai anggota masyarakat untuk menjadi muslim yang bertaqwa kepada Allah, berperilaku baik, memiliki kecerdasan dan keterampilan serta sehat lahir batin sebagai warga yang memiliki prinsip-prinsip Pancasila.
- b. Mendidik santri sebagai kader-kader ulama yang berjiwa ikhlas dalam mengamalkan sejarah islam
- c. Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan semangat kebangsaan agar menjadi manusia yang bertanggungjawab dalam pembangunan bangsa dan negara.
- d. Mendidik tenaga-tenaga untuk memberikan penyuluhan kepada keluarga dan masyarakat lingkungan di sekitarnya.
- e. Mendidik santri agar menjadi tenaga yang cakap dalam berbagi pembangunan mental spiritual

⁶⁸ Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), hlm 24

⁶⁹ Maruf, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter". *Jurnal Mubtadiin*. Vol. 2. No. 2. 2019, hal. 95

Santri dididik untuk membantu kesejahteraan sosial masyarakat dan usaha pembangunan masyarakat bangsa.⁷⁰

3. Unsur-unsur Pondok Pesantren

a. Kiai

Kiai merupakan guru, pendidik dan *leader* pesantren karena beliau yang selalu membimbing, mendidik dan mengarahkan para santri.⁷¹ Kiai juga dipercayai bahwa memiliki kedalaman spiritual dan kedekatan dengan tuhan. Kiai menjadi panutan bagi masyarakat, dipandang sebagai pemimpin yang berkarisma dan diyakini dapat menyelesaikan masalah yang timbul di masyarakat seperti kiai diminta pendapatnya, pandangan dan solusi yang tepat dalam suatu persalahan.

Ali Mascham Moesa membagi kiai menjadi empat macam dalam klarifikasinya yaitu: pertama, kiai pesantren memfokuskan diri pada pesantren dengan mengajarkan kitab-kitab kuning, tipe kiai pesantren sangat disegani oleh masyarakat, santi dan walisantri. kedua kiai tarekat, beraktifitas dengan memperbanyak dzikir dan ritual untuk mengobati keresahan umat islam. Ketiga kiai politik adalah kiai yang pusat perhatiannya kepada pada bidang politik biasanya menjadi kepala daerah atau wakil rakyat. Keempat kiai panggung yaitu kiai yang beraktifitas sebagai *mubaligh* dengan mensyiarkan dakwah dari satu panggung ke panggung ataupun berdakwah lewat media sosial.

b. Santri

Santri merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut murid yang belajar tentang ilmu agama di pesantren. Tumbuh kembang suatu pesantren ditunjukkan dengan jumlah santri yang ada dalam suatu pesantren. Maka santri merupakan subjek utama pada pendidikan pesantren sebab santrilah yang menjadi bidang garapan dengan ilmu pengetahuan agama akan tetapi selain itu santri saat ini juga diberikan

⁷⁰ Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan*, (Depok: PT RajaGrafindo Persaada, 2020), hlm 16

⁷¹ Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural Model Pendidikan.....* hlm. 18

ilmu umum agar kelak bisa hidup mandiri dan mampu bersaing dengan lulusan lainnya.

Karakter yang harus dimiliki oleh santri ada lima yaitu: Pertama, jiwa ikhlas yaitu dalam menjalani proses belajar segala aktifitas diniatkan dengan beribadah tanpa mengharapkan apapun. Kedua, kesederhanaan, mengandung unsur masa pengendalian sehingga mampu menghadapi masa depan. Ketiga jiwa kemandirian, ditempa agar dapat hidup secara mandiri. Keempat jiwa *ukhwah Islamiyah*, dengan menumbuhkan rasa bersaudaraan karena hidup bersama dengan berbagai perbedaan seperti perbedaan ekonomi, sosial dan budaya. Kelima bertanggung jawab, setelah menempuh ilmu di pesantren diberikan kebebasan untuk menentukan masa depan dan tetap berpegangan pada apa yang sudah didapatkan.

c. Masjid

Masjid berasal dari akar kata *sajada* secara hafiiah berarti tempat untuk sujud. Masjid memiliki fungsi beragam selain untuk bersujud yaitu shalat, berdzikir, i'tikaf juga sebagai belajar mengajar pendidikan agama. Dalam dunia pesantren masjid merupakan tempat utama untuk melaksanakan segala kegiatan mulai dari ibadah, dakwah dan pendidikan. Dalam tradisi pesantren kiai memilih tempat untuk pengkajian kitab di dalam Masjid karena mengacu kepada cara Rosulullah SAW yang melaksanakan kegiatan pengajaran kepada para sahabat di masjid. Begitu pula santri di gembleng kedisiplinannya dalam shalat lima waktu dengan shalat berjamaah di masjid.

d. Pondok

Pondok merupakan ciri khas dari tradisi pesantren. Karena pondok merupakan tempat santri tinggal dan belajar di bawah bimbingan kyai. Keberadaan pondok memudahkan santri yang berasal dari luar daerah untuk mendalami ilmu agama dalam waktu yang lama. Pondok identik dengan tembok tinggi atau pagar sebagai pembatas keluar masuknya santri.

e. Pengajaran Kitab Klasik

Santri berada di pesantren tujuan utamanya adalah belajar ilmu agama. Maka dalam mempelajari ilmu-ilmu agama dapat didapati dalam mengkaji kitab-kitab islam klasik sebagai menu utama. Kitab-kitab klasik merupakan suatu hal yang sangat penting terutama di dalam kalangan pesantren tradisional. Ada enam pengelompokan kitab klasik yang dipelajari di pesantren yaitu: Bahasa, al-qur'an, hadist, tauhid, fiqih dan tasawuf. Pada saat ini kurikulum pendidikan pesantren telah mengacu pada pendidikan nasional dengan menyelenggarakan pendidikan umum.⁷²

4. Tipe-tipe Pondok Pesantren

a. Pondok Pesantren Salaf atau Klasik

Pesantren di dalamnya terdapat sistem pendidikan salaf (*weton dan sorogan*) dan klasikal (madrasah).

b. Pondok Pesantren Semi Berkembang

Pondok pesantren di dalamnya terdapat sistem pendidikan salaf dan klasikal.

c. Pondok Pesantren Berkembang

Bidang kurikulum pondok pesantren berkembang lebih bervariasi dibandingkan dengan pondok pesantren semi berkembang dengan diselenggarakan madrasah SKB tiga materi dengan penambahan *diniyah*.

d. Pondok Pesantren *Kholaf* atau Modern

Pondok pesantren modern ini sudah lebih berkembang dari pondok pesantren sebelumnya karena Lembaga pendidikan sudah lengkap seperti sistem pendidikan yang mencakup *diniyah* (praktik membaca kitan *salaf*), perguruan umum, koperasi dan takhasus Bahasa (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris).

⁷² Siti Julaiha, Abdul Gafur, dkk, *Kepemimpinan dan Organisasi dalam Pondok Pesantren*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 73-79

e. Pondok Pesantren Ideal

Pesantren ini bentuknya modern hanya saja Lembaga pendidikan yang ada lebih lengkap, terutama pada bidang keterampilan seperti pertanian, teknik, perikanan. Ciri-ciri unik kepesantrenan yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat dalam menghadapi perkembangan zaman.⁷³

Pondok Pesantren Dawar memiliki tipe gabungan antara tipe pondok pesantren salaf, pembelajaran menggunakan kitab kuning dengan sistem sorogan dan kelas madrasah dengan ustad atau pengurus yang berbeda sesuai dengan tingkatannya. Tipe pondok pesantren ideal dengan mengembangkan keterampilan sehingga menciptakan sebuah usaha seperti pertanian, sayur, peternakan lele, peternakan kambing, *barbershop* atau potong rambut dan pembuatan kerupuk.

⁷³ Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural Model Pendidikan.....* hlm. 29

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Dawar

Gambar 3.1

Profile Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali



(Dokumentasi Penelitian Rabu, 31 Mei 2023)

Pondok Pesantren Dawar terletak di dukuh Dawar RT. 01 RW 03, kelurahan Manggis, kecamatan Mojosongo, kabupaten Boyolali. Pondok Pesantren Dawar memiliki terletak yang strategis karena dekat dengan kota Boyolali dan akses untuk menuju pondok pesantren pun mudah di dapatkan yaitu dengan menggunakan kendaraan umum seperti angkutan. Angkutan umum yang lewat jurusan Boyolali-Kartosuro ataupun sebaliknya Kartosuro-Boyolali karena jalur yang menghubungkan kabupaten Boyolali dan kabupaten Klaten. Lokasi pondok pesantren dikelilingi oleh pengusaha sapa dan sawah karena

sebagai sebagai mata pencaharian utama sebagai pengusaha sapu dan petani.

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Dawar

Pondok Pesantren Dawar diprakarsai oleh Almarhum Al-Mukarom Romo K. H. Chansuddin yang berasal dari dukuh Dawar desa Manggis. K.H. Chansuddin tidak hanya mondok di satu tempat saja namun beliau merupakan alumni dari pondok pesantren Mojosari Nganjuk, pondok pesantren Pacul Gowang Jombang dan pondok pesantren Kaliwungu Kendal. Setelah lama beliau mondok kemudian beliau boyong (pulang) berniat untuk menyebarkan agama islam di daerahnya. Santri kalong (santri tidak mukim) merupakan awal mula adanya niat beliau untuk mendirikan pesantren karena santri yang semakin banyak dan santri memutuskan untuk tinggal karena ingin fokus untuk belajar sehingga beliau mendirikan pondok pesantren. Pesantren Dawar kemudian didirikan pada tanggal tujuh bulan tujuh tahun seribu Sembilan ratus tujuh puluh tujuh (07-07-1977). Dukuh Dawar digunakan untuk nama Pondok Pesantren Dawar yang bertujuan dengan menggunakan nama tersebut karena besar harapan beliau agar dikenal oleh masyarakat luas karena dukuh dawar sendiri dikenal sebagai industri sapu juga sikatnya dari ijuk. Terbukti bahwa pesantren yang dirintis masih eksis dan semakin maju sampai sekarang. Kemajuan pondok terbesar didukung dengan adanya pelatihan kewirausahaan untuk santri, pada awal adanya pelatihan kewirausahaan karena santri yang mondok banyak yang dari menengah kebawah sehingga beliau berniat untuk membantu dengan cara melatih *skill* dalam berwirausaha sehingga ketika sudah lulus pun tidak hanya ahli dalam bidang agama saja akan tetapi bisa berwirausaha dan membuat lowongan pekerjaan di masyarakat.

Pondok pesantren Dawar memiliki tiga asrama guna memenuhi kebutuhan yang di minati santri yaitu kompleks A, B dan C keadaan masing-masing asrama sebagai berikut:

a. Komplek A

Komplek A ini berada di kompleks paling utara, ditempati oleh pendiri Pondok Pesantren Dawar yaitu Almarhum K.H. Charisuddin dan almarhumah istrinya Nyai Hj. Muntadhiroh. Setelah beliau wafat digantikan oleh putranya yaitu bapak Kyai Lukmanul Hakim dengan istrinya nyai Khotijah Ulfa. Terdapat sekitar 100 santri putra yang mondok salaf atau tidak bersekolah yang di asuh dan kompleks ini sebagai tempat pusat kegiatan.

b. Komplek B

Komplek B merupakan cabang dari kompleks A yang jaraknya kurang lebih 50 m. Pengasuh kompleks ini adalah menantu dari Alm K.H. Charisuddin yaitu bapak Kyai Achmad Charir S.H. yang di jodohkan dengan putrinya dan beliau belum lama meninggal yaitu Nyai Kunti Aliyah Al-Hafidz. Terdapat sekitar 270 santri putra dan putri yang masih bersekolah dari MI, MTS, MAN dan Universitas.

c. Komplek C

Komplek C terletak sekitar 100 m ke selatan dari kompleks A, terdapat kurang lebih 100 santriwati yang diasuh oleh putra pertama dari Alm K.H. Charisuddin yaitu Kyai Achmad Jundan dan istrinya Nyai Yunita Itsna Rofi'ah. Santriwati di kompleks ini khusus santriwan yang tidak bersekolah untuk menghafal Al-qur'an.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Dawar

a. Visi

Mewujudkan generasi islam yang bertaqwa, berakhlakul karimah dan berjiwa nasionalis serta menjadi manusia seutuhnya.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan agama untuk menyiapkan generasi muda berkualitas dan bertaqwa sejak usia dini.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan sesuai dengan perkembangan.

- 3) Selain belajar mengaji para santri di pondok pesantren Dawar juga dibina agar menjadi wirausahawan. Tujuannya bisa mandiri kelak ketika sudah tamat belajar.

4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Dawar

Table 3.1
Daftar Sarana dan Prasarana untuk Menunjang Jalannya Kegiatan di Pondok Pesantren Dawar

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Rumah pengasuh	1 rumah
2.	Asrama putra	14 kamar
3.	Kantor	1 ruang
4.	Kamar pengurus	1 ruang
5.	Kelas madrasah	8 ruang
6.	Dapur	1 ruang
7.	Kamar mandi/ WC	11 ruang
8.	Motor pondok	3 buah
9.	Musholla	1 ruang
10.	Koperasi	1 ruang
11.	Kolam lele	7 kolam
12.	Barbershop	1 ruang
13.	Perkebunan	5 petak
14.	Kandang kambing	3 kandang
15.	Produksi kerupuk	3 ruang

Asrama putran memiliki 14 kamar tidur di isi oleh enam sampai sebelas santri, setiap isi kamar berbeda jumlahnya melihat situasi kamar yang tidak sama besarnya. Kendaraan bermotor di khususkan bagi pengurus yang bekerja atau berwirausaha di luar karena letaknya yang lumayan jauh dari pondok seperti pertanian, peternakan kambing, budidaya lele, pembuatan kerupuk dan barbershop.

5. Program Kegiatan Santri

a. Kegiatan Harian

Table 3.2
Program kegiatan harian di Pondok Pesantren Dawar

Waktu	Kegiatan
04.00- 04.15	Bangun Tidur
04-15- 04.45	Tadarus Al-Qur'an
04.45-05.15	Jama'ah Sholat Subuh
05.15- 05.45	Mengaji Kitab Kuning Bandongan
05-45- 07.15	Madrasah Diniyyah (Sekolah)
07.15- 07.30	Sarapan Pagi
07.30- 12.00	Bekerja di luar pondok/ Ro'an
07.30- 08.00	Waktu santai
08.00- 09.00	Ngaji tambahan bagi yang tidak bekerja
09.00- 10.00	Masak bagi santri yang tidak bekerja
10.00- 12.00	Mutholaah kitab sendiri/ kelompok
12.00- 13.45	Istirahat
13.45- 14.00	Jama'ah sholat dzuhur
14.00- 14.30	Ngaji kitab kuning bandongan
14.30- 16.00	Madrasah Diniyyah
16.00-16.45	Masak/ Mandil/ piket bagi yang tidak bertugas
16.45- 17.00	Jama'ah sholat asar
17.00-17.30	Ngaji kitab kuning bandongan
17.30- 18.00	Makan Sore
18.00- 18.30	Jama'ah sholat Magrib
18.30- 19.30	Mengaji Al-Qur'an di Musholla
19.30-20.00	Sorogan kitab di kamar masing-masing
20.00-20.15	Jama'ah sholat isya'
20.15- 21.30	Madrasah Diniyyah
21.00- 22.00	Waktu santai

22.00-23.00	Ngaji tambahan/ muthola'ah kitab sendiri
23.00- 04.00	Istirahat (jam malam)

Bagi santri yang bekerja memperoleh keringanan tidak mengikuti kegiatan mengaji ketika waktu bekerja, khususnya pada usaha *barbershop* (potong rambut), kerana lokasi tokonya jauh dari pesantren bisa ditempuh dengan 10 menit dan waktu untuk bekerja sampai jam Sembilan malam. Santri yang bekerja di luar tersebut memiliki jam sendiri untuk mengaji privat dengan kyai disetiap pagi sebelum berangkat bekerja dan muroja'ah sendiri sepulang bekerja.

b. Kegiatan mingguan

1) Madrasah

- a) Musyawarah kubro (Batsul masail) untuk tingkat Aliyah.
- b) Membaca Maulid Al-barjanji/ at-diba'.
- c) Khitobah.
- d) Musyawarah kubro (Batsul Masail) untuk tingkat tsanawiyah.

2) Pondok

- a) Mujahadah (nariyah).
- b) Dzikir tahlil di kamar masing-masing.
- c) Ziaroh ke makam masyayyikh pondok.
- d) Jum'at bersih yaitu gotong royong membersihkan pondok dan sekitar pondok setiap dua minggu sekali.

c. Kegiatan bulanan

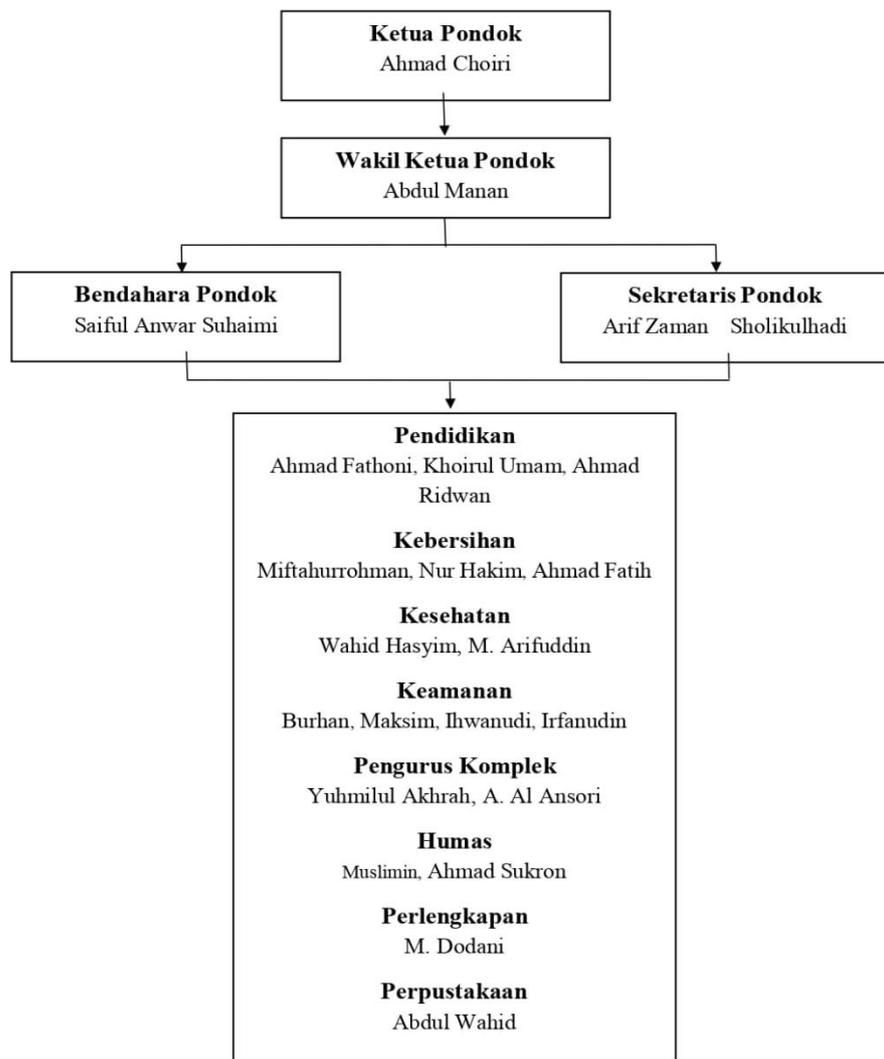
1) Madrasah

- a) Ulangan umum setiap dua setengah bulan sekali
- b) Liburan pertengahan tahun
- c) Koreksi absensi sekolah diniyyah dan mengaji Al-Qur'an
- d) Musyawarah dengan ustad dan pengurus untuk evaluasi kerja

- e) Musyawarah dengan ustad dan pengurus untuk membentuk panitia tes semester.
- 2) Pondok.
- a) Pembacaan manaqib Syech Abdul Qodir Jelani
 - b) Khitobah Kubro
 - c) Musyawarah dewan pengurus, ketua kamar dan ketua kelas
 - d) Musyawarah dewan asatidz, pengurus dan pengasuh.
- d. Kegiatan tahunan
- 1) Madrasah
- a) Semester pertama
 - b) Semester kedua
 - c) Ujian akhir tahun
 - d) Lomba akhir tahun
 - e) Libur akhir tahun
- 2) Pondok
- a) Tasyakuran khotmil Qur'an
 - b) Haflah akhirussanah dan khotmil Qur'an
 - c) Pengajian haul al-magfurlah K.H. Charisuddin (pendiri pondok pesantren Dawar)
 - d) Pengajian santunan anak yatim
 - e) Nuzulul Qur'an
 - f) Peringatan tahun baru hijriyyah
 - g) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
 - h) Peringatan Isro' mi'roj
 - i) Upacara peringatan HUT Kemerdekaan RI dan lomba 17 Agustus
 - j) Komisi pemilihan ketua pondok (KPKK) setiap dua tahun sekali.

6. Struktur Kepengurusan di Pondok Pesantren Dawar

Gambar 3.2
Struktur Pengurus Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis,
Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali tahun 2023



B. Jenis Kewirausahaan di Pondok Pesantren Dawar

1. Pertanian Sayur

Gambar 3.3

Kegiatan Santri Menanam Bibit Cabai di Ladang Pertanian Sayur



(Dokumentasi Penelitian Jum'at, 12 Mei 2023)

Pertanian sayur merupakan salah satu praktik pengembangan *skill* santri di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali untuk Berwirausaha. Bidang usaha ini sudah berjalan sejak berdirinya Pondok Pesantren Dawar, karena sebagian besar santri dari menengah kebawah maka pesantren membantu santri agar dapat melanjutkan mondok dengan tujuan ketika lulus dari pesantren santri bisa mengembangkan ilmu yang di pelajari dari pondok tidak hanya dalam agama saja akan tetapi dalam bidang wirausaha yang telah diajarkan. Sawah untuk pertanian sayur dapat ditempuh dari pondok pesantren dalam waktu 7 menit maka dari pesantren menyediakan sepeda motor untuk santri agar lebih efektif.

“Pertanian sayur ini sudah ada sejak diberdirikannya pondok pesantren karena santri yang mondok kebanyakan menengah

kebawah karena banyak anak petani maka agar santri dapat mengaji serta tidak perlu memikirkan biaya dan takut jika terlalu membebani orang tua, karena adanya usaha ini juga banyak yang menjadi tertarik untuk mondok. Santri di sini saya didik usaha supaya ketika lulus nanti bisa mempraktikkannya pada keluarga dan masyarakat”⁷⁴

Sawah memiliki tiga bidang tanah yang setiap bidang ditanami dengan berbagai jenis sayur yang berbeda. Jenis sayur yang di tanam antara lain pare, timun, jagung, cabai, jeruk nipis, kacang Panjang dan tomat. Menariknya dalam satu bidang tanah tidak hanya ditanami satu jenis tanaman saja akan tetapi sampai tiga jenis tanaman dengan memanfaatkan pupuk dari tanaman yang lebih cepat membusuk untuk pupuk tanaman yang lama hidupnya, maka tidak hanya menggunakan pupuk non organik akan tetapi santri juga kreatif dengan memanfaatkan apa yang ada di sekitarnya dengan memanfaatkan tanaman busuk untuk pupuk.

Tanaman sayur dapat dipanen dalam kurun waktu 30-40 hari akan tetapi khusus untuk jeruk nipis dapat dipanen dalam kurun waktu lebih lama yaitu dua tahun. Sayur yang ditanam cukup banyak dalam satu bidang sawah maka dalam masa panen digilir dalam sekali panen bisa mendapatkan dua sampai tiga kwintal dan sayur bisa dipanen sampai 30 kali panen. Hasil panen akan di kirim ke pedagang besar sayur yang berada didaerah Pasar Cepogo, Pasar Boyolali dan Pasar Klaten. Sayur pare untuk ukuran besar dikirim ke pabrik untuk dijadikan kripik pare dan untuk ukurann sedang dikirim kepasar. Omset yang didapatkan pun cukup besar omset bersih mulai dari tanam, perawatan sampai panen terakhir bisa mencapai Rp. 19.000.000;00 dalam satu jenis sayur akan tetapi tergantung dengan harga pasar yang bisa naik dan turun.

⁷⁴ Wawancara dengan Kyai Lukmanul Hakim, pengasuh Pondok Pesantren Dawar, 12 Mei 2023

2. Budidaya Lele

Gambar 3.4

Kegiatan Santri Membersihkan Kolam Lele



(Dokumentasi Penelitian Jum'at, 12 Mei 2023)

Budidaya lele merupakan kewirausahaan belum lama dibentuk sudah berjalan sekitar enam bulan. Kolam lele berada diantara rumah warga dan sawah dengan jarak tempuh 3 menit dari pondok pesantren. Terdapat tujuh kolam lele dengan ukuran 3x2 meter pada setiap kolam terdapat 1000 ekor lele. Budidaya lele ini membutuhkan satu kilogram induk lele untuk menghasilkan 30.000 bibit lele. Bibit lele dapat dipanen setelah umur 21-30 hari untuk hasil dari panen lele pembeli bisa datang langsung atau diantarkan akan tetapi akan berbeda harga dan untuk lele yang sudah tidak layak dijadikan induk akan di setorkan ke pemancingan sekitar. Omset yang didapat dalam satu kali panen sekitar Rp. 5.000.000;00.

“Usaha budidaya lele ini pada awalnya hanya iseng setelah santri mengikuti suatu workshop dan pondok pesantren mendapatkan bantuan tiga kolam beserta bibitnya maka santri berlatih untuk membudayakan lele dan sekarang sudah berkembang menjadi enam kolam, karena kolam tidak jauh dari pemukiman warga maka tidak akan menyebabkan bau amis karena

*kami menggunakan sistem bioflok atau pemupukan air dengan pengaktifan mikrobakteri sehingga air tidak bau serta dapat mempercepat pertumbuhan lele, maka dengan adanya usaha lele ini diharapkan santri yang kreatif dan inovatif”.*⁷⁵

3. Peternakan Kambing

Gambar 3.5

Kegiatan Santri Membuat Fermentasi Pakan Kambing



Gambar 5.

Kegiatan Santri Membuat Fermentasi Pakan Kambing

(Dokumentasi Penulis Jum'at, 12 Mei 2023)

Peternakan kambing sudah berjalan selama empat tahun yang terletak di pertengahan sawah jarak tempuh dari pondok pesantren memakan waktu 5 menit. Kambing yang di pelihara jenis kambing gembel dikarenakan mudah dalam perawatannya, terdapat 26 kambing yang dipelihara. Sistem peternakan di pondok pesantren dawat untuk saat ini hanya dengan membuat peranakan kambing yang berjalan sekitar satu tahun maka belum dapat diperhitungkan omset pendapatan, berbeda dengan sebelumnya yaitu sistem penggemukan yang dijual pada bulan dzulhijjah untuk kurban pada saat hari raya idul adha dengan omset mencapai Rp. 57.000.000;00

⁷⁵ Wawancara dengan Fuadi, pengurus budidaya lele, 08 Juli 2023

“Sistem di pondok sekaramg ini berubah karena hanya diperlukan untuk keadaan yang genting saja sehingga tidak menggunakan sistem penggemukan lagi, karena kendang yang terletak di antara sawah makas ada giliran ronda untuk menjaga kambing sudah difasilitasi rumah panggung. Santri dengan demikian dilatih untuk telaten, sabar dan bertanggung jawaban”⁷⁶

4. Potong Rambut (*Barbershop*)

Gambar 3.6

Kegiatan Santri yang Melayani Pelanggan untuk Potong Rambut



(Dokumentasi Penelitian Jum'at, 12 Mei 2012)

Barbershop merupakan usaha potong rambut yang letaknya lebih jauh dari usaha-usaha yang lainnya, bisa ditempuh sekitar sepuluh menit dari pondok pesantren. Usaha potong rambut ini sudah berjalan selama lima tahun, banyak pengunjung yang datang dari kalangan anak sampai orang tua. Tarif yang diberikan kepada pengunjung Rp.10.000;00 akan tetapi untuk santri memiliki harga spesia Rp.5000;00, jam buka barbershop pada pukul 08.00-21.00. Omset yang diperoleh selama satu bulan mencapai Rp. 3. 000.000;00

“Usaha potong rambut atau barbershop ini pada awalnya didirikan karena melihat santri yang harus kelur untuk potong rambut dan harga yang relative cukup tinggi dikalangan santri karenanya

⁷⁶ Wawancara dengan kang Dharmo, pengurus peternakan kambing, 22 Juli 2023

beliau Kyai Lukmanul Al Hakim mendirikan usaha barbershop ini agar santri mendapatkan harga yang terjangkau serta melatih kekreatifan ketlatenan dan pertanggung jawaban santri”⁷⁷

5. Produksi Kerupuk

Gambar 3.7

Kegiatan Santri Pengemasan Kerupuk Matang



(Dokumentasi Penelitian Jum'at, 12 Mei 2023)

Produksi kerupuk ini berada di pondok pesantren dawar putri kompleks C akan tetapi untuk pengurus produksi kerupuk ini tetaplah santri putra, santri putri diperlukan jika pemesanan membludak untuk membantu proses pengemasan. Kerupuk bawang dijual dengan dua jenis yaitu matang dan mentah, keupuk mentah disetorkan ke penjual-penjual pasar dengan sistem titip (uang bisa diambil jika sudah laku) dan untuk kerupuk matang di setorkan ke warung kelontong dan warung makan. Kerupuk bawang dalam jangka waktu satu minggu menghabiskan 1 kwintal kerupuk. Omset yang didapatkan untuk kerupuk mentah dalam satu bulan sekitar Rp. 7.000.000;00 dan kerupuk matang setiap minggunya mendapatkan omset Rp. 840.000;00

⁷⁷ Wawancara dengan Ichul, pengurus *Barbershop*, 04 Juni 2023

*“Kerupuk bawang mentah di kemas dalam ukuran 200 gram dan 250 gram dengan harga Rp. 4000 dan Rp. 4500;00 Sedangkan untuk kerupuk matang setiap kemasan berisi 6-10 setiap biji di jual Rp. 400;00 dengan adanya usaha ini santri dapat belajar tanggung jawab karena banyak tahapan yang harus disiapkan mulai dari mengolah, mengemas dan menjual, santri dilatih untuk belajar jujur dalam berbisnis dan diasah kemampuannya”.*⁷⁸

C. Unsur-unsur Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali

Fungsi manajemen dan unsur-unsur manajemen saling berkaitan antara satu sama lain dan tidak bisa berjalan sendiri-sendiri. Unsur-unsur manajemen pelatihan yang digunakan untuk mempermudah tercapainya suatu usaha, diantaranya yaitu:

1. *Man* (Santri), sumberdaya di pesantren yang menggerakkan dan menjalankan proses untuk mencapai tujuan. Manusia yang termasuk dalam unsur ini yakni para pengurus dan para santri yang bergerak dalam bidang pengembangan kewirausahaan. Santri Pondok Pesantren Dawar pada tahun 2023 sekitar 100 santri yang dapat mengikuti segala jenis pelatihan kewirausahaan khusus untuk santri kompleks A yang tidak bersekolah. Pengurus pesantren terdapat 10 santri dan pengurus bertanggung jawab atas setiap bidang usaha yang sudah ada di pesantren.
2. *Money* (Uang Usaha), Faktor pendanaan atau keuangan di Pondok Pesantren Dawar berasal dari hasil pengelolaan keuangan pondok pesantren dan usaha yang di mulai sejak awal di bangun seperti usaha pertanian santri dan pembuatan kerupuk. Usaha di Pondok Pesantren Dawar dibagi menjadi tiga bagian dalam catatan pembukuannya: modal pembuatan, pemasukan, dan laba bersih. Contoh kecil rekapan sesuai hasil wawancara pada salah satu usaha di pesantren yaitu pembuatan kerupuk:

⁷⁸ Wawancara dengan Miftah, pengurus produksi Kerupuk, 08 Juli 2023

Table 3.3

Contoh rekapan keuangan produksi kerupuk dalam 7 hari

Keuangan Usaha Pembuatan Kerupuk			
Uraian	Modal Pembuatan	Pemasukan	Laba bersih
	1. 500.000;		
Kerupuk Mentah		1. 200.000	540.000
Kerupuk Matang		840.000	

3. *Materials* (Bahan sesuai kebutuhan usaha), bahan-bahan yang dibutuhkan pada setiap usaha berbeda-beda sesuai jenis usaha yang di tekuni seperti pakan lele, bibit sayur, pupuk, pakan kambing, cukur rambut, kursi, gandum, garam dst. Santri dapat memanfaatkan hasil dari sebagian pertanian dan peternakan lele.
4. *Machine* (Mesin), alat mesin yang digunakan santri Pondok Pesantren Dawar masih menggunakan mesin manual dan memanfaatkan bahan-bahan sekitar yang diolah langsung dari tangan santri, mesin penyaringan bakteri pada lele, alat cukur, mesin pemotongan pembuatan kerupuk, mesin pembajak sawah, mesin pembuatan stok makanan kambing, mesin pengemasan kerupuk, laptop, kompor dll.
5. *Market* (sasaran santri dan masyarakat), untuk pemasaran biasa santri lakukan secara langsung belum menggunakan media, contoh pemasaran yang dilakukan yaitu:
 - a. *Barbershop* atau Potong rambut, pemasaran yang dilakukan tertuju pada santri dan masyarakat sekitar. Santri diberikan diskon 50% dengan harga 5.000; sedangkan untuk masyarakat dengan berbagai jenis model potong rambut harga pembayaran tetap sama yaitu 10.000; serta pemberian pelayanan yang baik merupakan salah satu jenis pemasaran yang dilakukan.
 - b. Budidaya lele, budidaya lele belum lama dibentuk akan tetapi dalam pemasaran sudah cukup baik, para pembeli yang datang

- langsung mendapatkan diskon setiap pembelian 1000 bibit lele dan jika pembeli yang tidak dapat membeli secara langsung bisa meminta dengan jasa antar.
- c. Pertanian Sayur, pemasaran yang dilakukan pada pertanian sayur dengan mengantarkan sayur pada pembeli pada pasar di luar kecamatan yang berbeda-beda seperti pasar Cepogo, Pasar Boyolali, Pasar Klaten dst. Khusus untuk sayur pare pemasaran pada pabrik pembuatan keripik pare yang berada disekitar pondok pesantren.
 - d. Produksi Kerupuk, kerupuk matang dan kerupuk mentah memiliki beberapa macam ukuran dan isi. Kerupuk mentah memiliki 2 jenis dengan berat 200 gram dan 250 gram jika kerupuk matang memiliki 2 jenis isi bungkus yaitu dengan bungkus besar 6-8 isi dan bungkus kecil 12 isi.
 - e. Peternakan kambing, pemasaran untuk kambing potong biasanya dijual pada bulan menjelang idul adha banyak pembeli yang datang langsung ketempat untuk memilih kambing yang sesuai syarat untuk berkorban, karena sekarang tidak lagi mengembangkan penggemukan kambing diganti dengan peranakan kambing dan masih berjalan beberapa bulan sehingga belum berjalan pemasarannya.
6. *Methods* (Metode), cara yang dilakukan Pondok Pesantren Dawar untuk membuat ketertarikan konsumen dengan memberikan pelayanan yang ramah dan baik dalam pengerjaannya. Pelayanan jasa pootong yang buka setiap hari mulai dari pagi sampai malam yaitu pukul 08.00-21.00 pelanggan bisa datang setaip hari dan sesuai dengan waktu luang yang dimiliki. Pihak pondok pesantren juga bekerjasama dengan para pembeli yang amanah. Metode saat pelatihan dalam bidang budidaya lele dan pertanian sayur belajar dengan mengikuti pelatihan yang sudah memiliki usaha yang maju dan memiliki pengalaman yang luas.

7. *Information* (Informasi), informasi usaha sumbernya dari pengasuh Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosoongo Kabupaten Boyolali yaitu Kyai Lukmanul Hakim, beliau lah yang merancang usaha apa yang akan di bentuk dan penataan serta perencanaan pada sistem usaha. Santri juga mendapatkan pelatihan dari Bapak Sholikan untuk potong rambut bahwa hal terpenting dalam memotong itu harus telaten, sopan dan utamakan kebersihan. Beliau merupakan sahabat dari Kyai Lukman.

Alumni-alumni yang datang menjadi pemateri dan memberikan pelatihan secara langsung datang ke tempat usaha. Beberapa santri mengikuti pelatihan kewiausahaan yang ada di luar pondok kemudian mengimplementasikan hasil dari ilmu yang didapat pada pelatihan usaha yang ada di pondok pesantren dan kemudian dikembangkan sendiri contohnya adalah budidaya lele.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Manajemen Kewirausahaan dalam Mengembangkan *Skill* Santri di Pondok Pesantren Dawar, Desa Manggis, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali.

Serangkaian kegiatan dalam kewirausahaan di Pondok Pesantren Dawar, Desa Manggis, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali dalam proses pelaksanaan tidak bisa terlepas dari manajemen yang terbagi menjadi empat fungsi sesuai dengan teori dari George R. Terry tentang fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan organisasi.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan langkah awal dalam sebuah kegiatan dengan tujuan dapat berjalan efektif dan efisien sehingga kegiatan berjalan secara optimal, tanpa ada perencanaan maka hasil dari kegiatan tidak akan berjalan dengan maksimal dan tujuan tidak akan tercapai. Pondok Pesantren Dawar menetapkan beberapa tujuan yang harus dicapai oleh santri, adapun dari perencanaan dalam membuat program kegiatan adalah sebagai berikut:

a. Menetapkan Tujuan Organisasi

Menentukan tujuan sangat penting, dengan menentukan tujuan dapat memberikan penjelasan alasan organisasi atau lembaga didirikan dan memberikan rumusan tujuan yang jelas, maka organisasi dan lembaga dapat berjalan dengan baik. Pondok Pesantren Dawar sudah menetapkan tujuan sebagaimana yang telah dilampirkan dalam visi dan misi Pondok Pesantren Dawar.

Tujuan organisasi tidak hanya terbentuk dalam visi dan misi akan sesuai dengan arahan pengasuh pondok pesantren yaitu Kyai Lukmanul Hakim bahwa santri dilatih kemampuannya untuk dijadikan santri yang kreatif dan mandiri. Mengembangkan kreatifitas dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan yang ada

sehingga timbulnya jiwa kewirausahaan, begitu juga jiwa mandiri dapat terbentuk dengan segala kegiatan yang ada di pondok pesantren seperti memasak sendiri, mencuci sendiri dst.

Berdasarkan visi dan misi Pondok Pesantren Dawar dapat disimpulkan bahwa santri dididik untuk menjadi santri yang berkualitas yaitu santri yang bertaqwa, berakhlakul karimah, kreatif dan cinta tanah air dengan berjiwa nasionalis dalam artian taat kepada perintah dan syariat islam. Tujuan utama adalah menciptakan generasi yang berprestasi secara agama dan kretifitas dalam berbagai jenis usaha serta yang paling utama mencetak generasi yang berakhlak mulia sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat.

b. Merumuskan Keadaan Santri dan Manfaat Bagi Santri

Di dalam suatu organisasi penting adanya pemahaman terhadap keadaan yang sedang terjadi, hal tersebut bertujuan untuk memahami kondisi sumber daya organisasi dan kemanfaatan jika suatu program dijalankan. Setelah mengetahui keadaan yang sedang terjadi dan berkemungkinan akan terjadi maka akan mudah mengidentifikasi sehingga merumuskan perencanaan sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Memahami santri merupakan tahapan sebelum merencanakan peningkatkan *skill* santri ke dalam tahap selanjutnya. Sebagian santri Pondok Pesantren Dawar tidak sedikit berasal dari keluarga menengah kebawah, sehingga kewirausahaan dibentuk dengan tujuan utama yaitu membantu meringankan perekonomian santri serta dapat mengembangkan *skill* santri dalam bidang kewirausahaan.

c. Mengembangkan Rencana untuk Mencapai Tujuan

Mengembangkan rencana untuk mencapai tujuan dengan memilih kegiatan yang bisa meningkatkan *skill* santri pada Pondok Pesantren Dawar yaitu dengan cara berwirausaha. Contoh rencana seperti pembuatan jadwal kegiatan yang dapat bermanfaat bagi santri

agar kegiatan lebih tertata dan terkoordinasi sehingga bisa tercapainya tujuan. Pondok Pesantren Dawar lembaga pendidikan yang tidak hanya memberikan pembelajaran pada pendidikan agama saja akan tetapi juga memeberikan pedidikan dalam bidang usaha maka perlunya perhatian khusus agar pelaksanaan dapat berjalan disiplin dan konsisten.

d. Menetapkan Jadwal dan Kegiatan Kewirausahaan

Menetapkan jadwal untuk pelatihan *skill* santri pada kewirausahaan agar lebih tertata dimana penjadwalan di Pondok Pesantren Dawar sudah terbentuk adanya pemisahan jadwal antara kegiatan pada pondok pesantren dan kegiatan pada kewirausahaan maka para santri akan lebih mudah melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut sehingga tidak akan menjadi penyebab timbulnya kekacauan, begitu juga pemimpin akan lebih mudah mengkoordinir kegiatan-kegiatan yang ada.

Tabel. 4

Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Dawar

No.	Kegiatan Pelatihan	Petugas	Program
1.	Pertanian Sayur		Pelatihan bersama Kyai Lukmanul Hakim, beliau juga terjun langsung kedalam lapangan. Pertanian Sayur mulai dari penanaman sampai panen yaitu: mempersiapkan tempat yang akan ditanami, memilih bibit sayur yang

			akan ditanam seperti terong, pare, kacang panjang, tomat, cabai, timun dan jeruk peras, menanam bibit, membuat pupuk organik, memupuk dan merawat, semprot hama, memanen sayur yang sudah siap panen, pembersihan tanaman sayur yang sudah mati.
2.	Budidaya Lele	Fuadi	Pelatihan ini tidak sengaja dibentuk karena mendapatkan dana bantuan akan tetapi sudah berjalan dengan baik, pelatihan budidaya ini dengan mengikuti seminar pelatihan budidaya lele di luar pondok. Tahapan budidaya lele dengan pembenihan yaitu: memilih jenis ikan lele yang sehat untuk dijadikan induk, menata tempat untuk pemijahan lele, setelah lele menetas kemudian membuat kolam lele baru, persiapan sebelum

			<p>pemupukan dengan mikrobakteri pada air , jika lele sudah menetas maka pemisahan terhadap induk, panen bibit lele setelah umur 21 hari.</p>
3.	Peternakan Kambing	Dharmo	<p>Pelatihan bersama Kyai Lukmanul Hakim dan bersama pengusaha peteternak kambing. Program bibit kambingg yaitu: pembuatan kendang, pemilihan bibit induk yang berkualitas, pembuatan fermentasi pakan, suntuk vitamin, pemberian pakan, cara perkawinan, perawatan induk yang hamil, perawatan paska persalinan.</p>
4.	<i>Barbershop</i>	Ichul	<p>Pelatihan bersama Bp. Sholikan yang sudah berpengalaman dalam bidang potong rambut. Pelatihan untuk model rambut di kembangkan oleh pengurus pondok, santri dilatih untuk: cara membedakan alat, cara</p>

			memegang alat, cara potong sesuai jenis rambut dan wajah, pembersihan alat, merawat alat dan cara potong rambut agar pelanggan nyaman.
5.	Produksi Kerupuk	Miftah	Adanya pelatihan produksi kerupuk untuk mengasah kreatifitas santri, tahap pelatihan mulai dari pembuatan adonan dengan takaran yang sesuai, cara pemotongan, penjemuran kerupuk, penggorengan yang benar, pengemasan untuk kerupuk matang dan mentah dan pengantaran kerupuk.

Perencanaan di Pondok Pesantren Dawar terdapat tiga jenis perencanaan yaitu:

- a. Perencanaan jangka panjang, didalam pelatihan pengembangan santri terdapat lima jenis kewirausahaan yaitu pertanian sayur, budidaya lele, peternakan kambing, potong rambut dan produksi kerupuk. Keberhasilan wirausaha di pondok pesantren dinilai sudah baik untuk saat ini Pondok Pesantren Dawar mulai merancang adanya usaha baru yaitu peternakan bebek dengan tujuan untuk meringankan santri agar tidak membayar SPP.

- b. Perencanaan jangka menengah dalam pelatihan kewirausahaan di Pondok Pesantren Dawar sudah tersusun dengan baik seperti di dalam usaha produksi kerupuk karena setiap satu tahun tidak memiliki musim yang sama yaitu musim panas di manfaatkan untuk menjemur kerupuk maka bahan pembuatan kerupuk di tingkatkan untuk setok ketika musim hujan tiba jika permintaan pembeli meningkat tidak akan kewalahan. Perencanaan jangka menengah yang di lakukan dalam usaha pertanian adalah dengan mengganti-ganti jenis tanaman yang ditanam agar tanah tidak keras. Usaha peternakan dengan membuat fermentasi pakan kambing sebagai cadangan ketika tidak memiliki rumput. Usaha pemberdayaan lele yaitu dengan menjual induk lele yang sudah tidak layak untuk dijadikan sebagai induk pembuatan bibit lele pada warung makan.
- c. Perencanaan jangka pendek dalam usaha pertanian yaitu dengan mengantisipasi tanaman yang mati dengan menanam bibit baru atau jenis bibit yang berbeda. Penanaman dalam satu lahan sawah ditanami berbagai jenis sayur bertujuan agar setiap waktu dapat memanen karena setiap jenis sayur memiliki ketahanan dan masa panen yang berbeda.

Pondok pesantren dawar ini sudah menjalankan berapa perencanaan jangka panjang, menengah dan pendek akan tetapi belum semua usaha menyusun rencana tersebut seperti halnya mereka hanya melakukan perencanaan ketika sudah atau sedang terjadi permasalahan. Usaha di Pondok Pesantren Dawar memerlukan perencanaan dalam pemasaran dan target dalam penjualan seperti pemasaran melalui media sosial dan toko online. Santri harus melek teknologi di era digitalisasi agar dapat bersaing dengan usaha yang ada di luar.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian hakekatnya untuk mengembangkan tujuan organisasi itu sendiri. Dimana terdapat sejumlah orang yang bekerjasama dalam suatu organisasi yang terkoordinasi untuk mencapai target dalam

suatu organisasi. Fungsi dari organisasi merupakan prasarana dari manajemen untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian yang dibentuk oleh Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali sudah terstruktur dengan baik. Struktur organisasi yang telah dibentuk sudah sesuai dengan pembagian tugas (*job description*) melalui tahapan berikut:

a. Pembagian bidang kerja

Pembagian bidang kerja dan pemecahan fungsi menjadi satuan organisasi dalam beberapa bentuk sub bagian, koordinator dan penanggung jawab. Sistem pembagian kerja di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali dibentuk atas kesepakatan bersama dan mendapatkan persetujuan dari pengasuh atau pemimpin, masing-masing pengurus ditempatkan pada bidang kewirausahaan yang berbeda-beda sesuai dengan keahliannya sehingga tugas dan kewajiban sesuai dengan keahliannya.

Pembagian bidang kerja di pondok pesantren Dawar sudah sesuai dengan *job description* masing-masing, terbukti dengan adanya penetapan tugas sesuai dengan bidang keahliannya seperti santri yang sudah terlatih dalam bidang potong rambut dan mendapatkan sertifikat sebagai bukti, maka santri tersebut di tempatkan pada bidang wirausaha barbershop dengan jabatan pengurus bertugas untuk mengkoordinasi jalannya pelatihan potong rambut terhadap santri.

b. Struktur organisasi

Struktur organisasi di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali sudah terstruktur dan terlaksana dengan baik karena adanya pengelompokan-pengelompokan pembagian kerja yang sudah terstruktur. Bahwa pondok pesantren terdapat tiga pembagian struktur organisasi yaitu struktur kepengurusan pendidikan agama, struktur kepengurusan

setiap acara, dan struktur kewirausahaan pun ada tersendiri, sehingga tugas dan wewenang tidak akan tercampur.

c. Pendelegasian wewenang

Pendelegasian wewenang bertujuan untuk penempatan posisi dan penetapan wewenang dalam struktur organisasi. Pendelegasian wewenang di Pondok Pesantren dawar sudah berjalan baik bahwa pengurus menjalankan tugas masing-masing sesuai posisi dan wewenang yang tertera dalam struktur organisasi, sehingga melaksanakan aktivitas pekerjaan dalam melakukan suatu tindakan seperti memutuskan pendapat, mengarahkan santri dan melaksanakan tugas dan kewajiban guna mencapai tujuan organisasi.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan adalah fungsi yang sangat penting, penggerakan merupakan inti dari manajemen kewirausahaan. Penggerakan merupakan tugas pimpinan dalam menggerakkan pelaksana (manusia). Pelaksana dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan dan tugas-tugas yang telah disusun sehingga tujuan kewirausahaan dapat berjalan baik. Kegiatan *actuating* di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosoong Kabupaten Boyolali sudah berjalan dengan baik hal tersebut dibuktikan dengan adanya bimbingan pelatihan kepada pengurus dan santri, komunikasi dan motivasi.

a. Bimbingan pelatihan kepada pengurus dan santri

Bimbingan dilakukan oleh pemimpin atau pengasuh yaitu Kyai Lumanul Hakim kepada pengurus kewirausahaan dengan memberikan petunjuk, arahan dan perintah dalam mengembangkan potensi dan kualitas masing-masing unit usaha, maka pemimpin memiliki sifat untuk mempengaruhi dan menetapkan tindakan pengurus sehingga terbentuknya jiwa kreatifitas, mental yang kuat dan berjiwa sosial. Setelah pengurus memiliki bakat tersebut maka pelatihan akan berlanjut dari pengurus kepada santri. Bimbingan yang diberikan kepada santri dapat melalui pelatihan dan

koordinator, dengan mendatangkan narasumber yang sudah berpengalaman dan di ikut seratakan mengikuti pelatihan di luar pondok.

b. Komunikasi

Komunikasi merupakan kunci dari sebuah keberhasilan dalam kemajuan sebuah organisasi, komunikasi timbal balik antara pemimpin atau pengasuh dengan pengurus dan pengurus dengan santri. Komunikasi merupakan jalan untuk menjalin sebuah hubungan yang baik. Komunikasi yang berlangsung di Pondok Pesantren sudah baik, pemimpin memberikan informasi yang bermanfaat dengan penyampaian yang jelas, pemilihan waktu yang tepat dan memahami pelaku yang dituju. Pemimpin Pesantren Dawar memulai komunikasi ketika pengurus sedang berwirausaha beliau terjun kedalam lapangan untuk ikut serta membantu dan memberikan arahan dan ketika jam istirahat beliau ikut makan bersama dan menjalin komunikasi agar tidak canggung dan lebih santai akan tetapi pengurus tetap harus menghormati pemimpin dengan menggunakan bahasa yang sopan dan halus dalam tutur katanya sehingga terjalin komunikasi yang baik antara pengurus dan pengasuh. Pengurus juga melakukan hal yang sama dengan mendekati santri ketika proses belajar wirausaha menjalin komunikasi baik dengan memberikan informasi yang baik dan jelas sehingga mudah di pahami dan di jalankan.

c. Motivasi

Motivasi yang dilakukan di Pondok Pesanten Dawar, Desa Manggis, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali ini sudah berjalan dengan baik terbukti diajak ikut serta dalam setiap pengambilan keputusan dengan memberikan kesempatan berpendapat dan saran ketika rapat sehingga pengurus akan merasa di anggap keberadaannya dan penting pendapatnya.

Motivasi juga diberikan dengan dorongan rohani mengingatkan bahwa pengurus melaksanakan tugas-tugas dengan niat mengabdikan diri kepada kyai dan semata-mata mencari ridho dari Allah SWT. Suasana menyenangkan dan nyaman juga diperlukan kepada pengurus dan santri, bahwa suasana nyaman yang diberikan pemimpin kepada pengurus adalah dengan memberikan fasilitas kendaraan sepeda motor agar bisa menjangkau lokasi kewirausahaan dengan mudah, terdapat tempat tidur bagi pengurus yang menjaga peternakan kambing dan peternakan lele. Maka dorongan tersebut akan membuat pengurus dan santri menjadi lebih semangat untuk berwirausaha.

Penghargaan atau *reward* yang diberikan pemimpin kepada pengurus karena telah membantu jalannya pengembangan *skill* santri pada kewirausahaan dengan memberikan hadiah kecil berupa pujian, makanan dan minuman ketika jam istirahat, serta membebaskan pengurus mengenai pembayaran sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) yang ada di pondok pesantren. Penghargaan yang diberikan pengurus kepada santri berupa pujian, serta bisa menikmati sebagian hasil panen untuk dijadikan bahan masakan.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan salah satu unsur dari fungsi manajemen ke empat hal yang penting dilakukan dalam sebuah organisasi karena dengan adanya sistem pengawasan ini akan dapat mengetahui program-program apa yang telah berjalan, tugas-tugas yang telah dilaksanakan dan program perlu diperbaiki dan diminimalisir untuk kelanjutan kedepan agar tidak terulang kesalahan yang sudah terjadi.

Kegiatan pengawasan di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali bahwa sudah terlaksana dibuktikan dengan adanya kegiatan tengok usaha yaitu pengasuh atau pemimpin terjun kedalam usaha-usaha yang ada

dengan mengoreksi hal-hal yang mungkin akan menjadi hambatan dalam kegiatan setelah itu pengasuh akan memberikan solusi untuk memperbaiki kearah yang lebih baik. Hal tersebut juga dilakukan oleh pengurus kepada santri yang dilatih dengan memberikan arahan agar terus mengembangkan kemahirannya. Serta diadakan rapat yang dihadiri oleh pengasuh atau pemimpin dan seluruh pengurus jika terjadi masalah yang lebih besar dan tidak bisa diselesaikan oleh satu pihak maka diadakannya rapat untuk mendapatkan saran dari berbagai pihak kemudian di saring sampai mendapatkan solusi yang tepat. pengawasan di Pondok Pesantren Dawar belum terdapat langkah pengawasan dalam pengukuran standar kinerja santri dalam berwirausaha. Pentingnya pengukuran standar kerja dilakukan agar dapat mengetahui apakah santri sudah melakukan kinerja sesuai tujuan organisasi dan apakah sudah sesuai sasaran sehingga dapat meningkatkan produktifitas.

B. Analisis Hasil Pengembangan *Skill* Manajemen Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Dawar, Desa Manggis, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali

Manfaat adanya pengembangan *skill* kewirausahaan pada santri diantaranya yaitu:

1. Bagi Santri

- a. Kewirausahaan dalam mengembagkan *skill* santri untuk menumbuhkan minat dalam membangun jiwa wirausaha. Menurut Darmo sebagai santri yang mengikuti pelatihan bahwa mengikuti pelatihan di Pondok Pesantren Dawar menambah pengalaman, menambah ketekunan, mengasah fikiran dan melatih tanggung jawab. Usaha pertanian adalah salah satu contoh usaha yang memerlukan ketekunan dan kesabaran lebih tinggi karena dalam proses ataupun tahapan yang rumit dan lama serta memiliki banayak permasalahan seperti hama, gagal panen dst.

- b. Mengembangkan mutu serta bakat santri dalam berwirausaha, yang dahulu hanya belajar agama dengan kitab-kitab saja akan tetapi sekarang harus menyesuaikan kondisi yang ada pada masyarakat sehingga nantinya dapat berkontribusi. Seperti santri yang membuat kerupuk bawang yang memiliki beberapa jenis yaitu kerupuk goreng dan mentah dan berbagai ukuran sesuai dengan minat pembeli kemudian dijual belikan kepada masyarakat dengan harga yang miring dan jaminan ketika kerupuk tidak laku atau kualitas yang kurang sesuai dapat dikembalikan.
- c. Santri sangat tertarik dengan adanya program kewirausahaan untuk mengembangkan *skill* di pondok pesantren, terbukti dari hasil pengamatan penulis telah ditangkap bahwa para santri sangat antusias mengikuti setiap tahapan pelatihan kewirausahaan yang ada di pondok pesantren dilihat dari kesungguhan dan raut wajah ceria para santri. Darmo selaku santri menyatakan bahwa ingin kedepannya memberikan kontribusi pada pondok pesantren yang hendak membuat program bebas syahriyah (uang bulanan) pada santri dan membuka lowongan pekerjaan serta menjadi inspirasi dan motivasi bagi masyarakat.
- d. Santri yang menjadi pengurus sangat senang dengan adanya program pelatihan ini karena walaupun belum lulus mereka dapat berkontribusi pada masyarakat sekitar dan ingin terus mengabdikan dirinya kepada kyai. Kyai Lukmanul Hakim menyatakan bahwa kewirausahaan ini dibentuk karena santri dan untuk santri, maka yang mengelola itu santri dan yang menikmati itu santri. Santri yang berkontribusi dalam kelancaran kewirausahaan ini akan dibantu dalam pengeluaran biaya dalam urusan mondok terkhusus untuk pengurus.
- e. Pengembangan *skill* dengan berwirausaha santri mendapatkan keahlian dalam pelatihan usaha yang diminati pertama yaitu kewirausahaan *barbershop*, santri mendapatkan keahlian teknik

potong rambut pria dengan berbagai model seperti *buzz cut*, *crew cut*, *slick back*, *undercut* dan model potong rambut yang sedang tren yaitu *mullet*. Dapat menggunakan alat manual yaitu dengan gunting ataupun dengan mesin, serta keahlian cara memberikan kenyamanan pada pelanggan dengan pelayanan yang baik. Kedua yaitu kewirausahaan produksi kerupuk hasil pengembangan *skill* yang di dapatkan adalah dengan takaran pembuatan kerupuk yang sesuai, alat yang dipergunakan dalam proses pembuatan kerupuk, pengemasan kerupuk matang dan mentah serta pemasaran kerupuk di warung-warung dan pasar-pasar. Ketiga yaitu kewirausahaan pertanian santri mendapatkan *skill* pemilihan tanaman yang layak untuk ditanam, cara menggunakan alat untuk membajak sawah, cara membuat pupuk organik, perawatan tanaman yang telah ditanam sampai masa panen, mengatasi hama, panen sayur yang benar agar tidak merusak tanaman lain dan pemasaran sayur dari hasil panen. Keempat, kewirausahaan peternakan kambing hasil dari pengembangan *skill* yang di dapatkan santri adalah cara perawatan kambing baik induk kambing, kambing jantan maupun anak kambing dengan cara memberikan suntikan vitamin setiap 6 bulan sekali, membersihkan kandang, mencari rumput dan membuat fermentasi pakan. Kelima, kewirausahaan budidaya lele. Hasil dari pengembangan *skill* dari kewirausahaan ini adalah santri di latih untuk kreatif dengan membuat kolam lele sendiri, pemilihan induk lele, pemijahan induk lele, pemupukan dengan mikroorganisme yaitu agar air tidak bau amis, perawatan benih lele, dan penjualan bibit lele.

2. Bagi Pondok Pesantren

- a. Hasil dari kewirausahaan dapat membantu perekonomian di Pondok Pesantren Dawar dalam perbaikan Gedung setiap tahunnya, peningkatan sarana dan prasarana seperti isi kantin yang lebih lengkap, kitab-kitab, meja, papan tulis, sepeda motor dst, sehingga

dapat menyejahterakan santri agar lebih nyaman dalam menimba ilmu.

- b. Berkembangnya pelatihan usaha di pondok pesantren dalam bidang pendidikan dan bidang ekonomi. Pondok Pesantren Dawar terbukti sekarang memiliki berbagai usaha seperti *barbershop*, peternakan kambing, budidaya lele, pertanian sayur dan pembuatan kerupuk akan di kembangkan usaha baru yang sedang dirancang yaitu peternakan bebek.
- c. Mencetak alumni (santri telah lulus) yang berkualitas didalam bidang agama dan dalam bidang kewirausahaan. santri yang sudah keluar dari pondok sudah berusaha merintis usaha dengan inovatifnya sendiri setelah mendapatkan ilmu, pengalaman dan dorongan hasil dari pengembangan *skill* di pondok pesantren. Santri-santri tersebut sudah mengabdikan pada masyarakat untuk mensyiarkan agama dengan membuka majlis pengajian, maulid dziba', mengajar sebagai guru ngaji dan juga mendirikan usaha sendiri seperti *barbershop*, peternakan kambing dan pembuatan keripik usus.
- d. Kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Dawar menjadi sebuah inspirasi bagi pondok pesantren lain dan masyarakat, terbukti dengan santri dari pondok pesantren lain yang datang membawa data lengkap atas perintah kyai nya yang ingin belajar berwirausaha di Pondok Pesantren Dawar, santri tersebut belajar selama 1 bulan. Setiap bulan Ramadhan santri dari pondok pesantren di tempatkan di desa-desa untuk berdakwah dan mengajarkan pelatihan kewirausahaan, bahkan berapa santri yang sudah lulus kemudian ditarik masyarakat agar menetap di daerah yang telah didatangi tersebut.

3. Bagi Alumni

Santri yang telah mengabdikan selama 5 tahun dan lulus pondok pesantren menjadi alumni, tidak sedikit yang mendapatkan manfaat dari hasil pelatihan pengembangan *skill* kewirausahaan di pondok

pesantren. Manfaat yang didapatkan untuk alumni sendiri yaitu dapat dijadikan peluang usaha dan masyarakat untuk sekitar, alumni yang sudah terjun kedalam masyarakat membantu menyebarkan ilmu agama dan pengembangan ekonomi. Pesan dari Kyai Lukmanul Hakim bahwa santri yang telah lulus dari pondok pesantren harus menerapkan ilmu dan pengalaman yang di dapat semasa mondok dengan menyebarkan ilmu agama dan ilmu umum seperti kewirausahaan.

Heri Rohmat merupakan alumni dari pondok pesantren yang telah di utus kyai untuk bermukim di Baki, Sukoharjo untuk memakmurkan masjid atas permintaan masyarakat yang sowan (datang) untuk meminta salah satu santri. Beliau belum lama bermukim di Baki, Sukoharjo sekitar 5 bulan, yang sebelumnya tinggal di Demak. Saat ini beliau sudah menjadi mubaligh yang berceramah dari desa ke desa, menjadi guru ngaji dan membentuk kegiatan-kegiatan dalam upaya memakmurkan masjid seperti rutinan berjanji, tahlilan dst. Beliau juga membuka *barbershop* jasa potong rambut hasil dari pengalaman mengikuti pelatihan kewirausahaan di pondok pesantren. Beliau lebih mengutamakan kenyamanan pelanggan dengan menerapkan akhlakul karimah yaitu dengan cara memegang kepala yang sopan, memotong rambut yang baik, ramah dst.

Abdul Rohman merupakan santri yang pada mulanya diutus untuk mengajar di satu madrasah diniyah yang berada di Kemusu Boyolali, setelah lulus dari pondok pesantren beliau kemudian di minta mengabdikan untuk mengajar di madrasah diniyah tersebut. Karena beliau berpengalaman mengurus peternakan kambing semasa di pondok pesantren dahulu, sehingga dari pihak madrasah membuat kandang yang di isi dengan kambing maka beliau diamanahkan untuk merawat kambing yang ada di madrasah. Hasil penjualan kambing akan dibagi menjadi 2 yaitu 50% untuk pengembangan madrasah diniyah dan 50% untuk beliau yang telah merawat. Usaha peternakan kambing di madrasah diniyah tersebut sudah berjalan selama 2 tahun.

Amin merupakan santri yang dahulu diutus kyai untuk membatu pembangunan yang ada di pondok setelah tamat dari pondok pesantren beliau mengajar di salah satu pondok pesantren dan mengisi kegiatan agama yang ada di masyarakat. Beliau juga memiliki usaha pembuatan keripik usus kemudian dititipkan pada warung-warung yang teletak di Teras Boyolali. Beliau juga bekerja dalam pembangunan setiap rumah-rumah warga yang meminta bantuan hal tersebut beliau lakukan untuk mengamalkan ilmu yang dahulu dipelajari agar tidak hilang ilmunya.

Sayaiful Anwar santri yang menekuni pembelajaran wiausaha potong rambut di pondok pesantren setelah tamat beliau kemudian mendirikan usaha jasa potong rambut yang berada di Miliran Boyolali, beliau juga mengajar menjadi guru di pondok pesantren dan agama di masyarakat melalui kegiatan agama yang ada di masyarakat.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga agama yang dapat mencetak generasi unggul dalam bidang agama dan umum dengan menerapkan sikap amanah, jujur, tabligh dan berakhlakul karimah. Terbukti dengan adanya pelatihan kewirausahaan di Pondok Pesantren Dawar sangat bermanfaat bagi alumni maupun masyarakat. Santri yang telah tamat dapat mengabdikan pada masyarakat menyiarkan agama untuk menjadikan manusia lebih baik dalam berhubungan kepada Allah dan hasil ilmu umum seperti kewirausahaan dapat dijadikan bekal untuk urusan dunia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan pembahasan yang telah ditulis oleh peneliti selama berada di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali mengenai manajemen kewirausahaan dalam pengembangan *skill* santri di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali dapat disimpulkan bahwa:

1. Program manajemen kewirausahaan dalam pengembangan *skill* santri di Pondok Pesantren Dawa Desa Manggis, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali sangat beragam, seperti: budidaya lele, peternakan kambing, pertanian sayur, *barbershop* dan pembuatan kerupuk. Berbagai jenis kewirausahaan membuat santri tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pelatihan untuk mengembangkan *skill* dengan tujuan memiliki pengalaman dan menjadi orang yang bermanfaat bagi masyarakat.
2. Manajemen dalam pengembangan *skill* santri di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali menekankan pada fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan pengembangan *skill* kewirausahaan yaitu meliputi: Perencanaan (*planning*) kegiatan berupa penetapan merumuskan, menetapkan dan mengembangkan suatu rencana untuk ke depan. Pengorganisasian (*organizing*) yang meliputi pembagian bidang kerja, struktur organisasi dan pendelegasian wewenang. Penggerakan (*actuating*) mempunyai peran yang penting karena penggerak berhubungan langsung dengan pelaksana (manusia), yang didalamnya meliputi bimbingan dalam pelatihan komunikasi dan motivasi. Pengendalian (*controlling*) berupa tengok usaha dan rapat.

3. Hasil dari pengembangan *skill* kewirausahaan bagi santri yaitu tumbuhnya jiwa kewirausahaan dengan semangat belajar dengan mengembangkan mutu. Manfaat bagi pondok pesantren dengan adanya kewirausahaan dapat memperbaiki segala peralatan dan tempat untuk menunjang kenyamanan santri dan bercita-cita untuk menyejahterakan santri. Kewirausahaan dapat dijadikan bekal bagi alumni sebagai peluang untuk mendirikan usaha. Santri dididik agar dapat bermanfaat bagi agama, masyarakat dan bangsa. Harapan pengasuh kepada santri para santri supaya dapat dijadikan panutan dan contoh bagi santri maupun masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali memberikan tambahan mentor untuk pengembangan dalam pelatihan *skill* santri agar lebih baik dan semakin berkembang.
2. Hendaknya menambah fasilitas baru sebagai penunjang proses pelatihan santri
3. Hendaknya membuat akun media sosial dengan fitur yang menarik untuk pemasaran kewirausahaan agar tidak tertinggal dengan revolusi 4.0, media sosial seperti Instagram, facebook, youtube dan untuk media sosial jual beli seperti shopee, toko pedia, Lazada, tik tok, dsb.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ahyadi. Abdul. Ghofur. Musthofa Sunjanah. Zainudin. 2021. *Model Pendidikan Entrepreneurship pada Era 4.0 di Pondok Api Tegal Rejo Magelang*. Jurnal Penamas. 34 (2), 288
- Aziz, Fathul Amin. 2015. *Manajemen Kewirausahaan Sebagai Media Dakwah*. Jurnal Ekonomi Islam. 3(2), 33
- Batlajery, Samuel. 2016. *Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Marauke*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial. 7(2), 138
- Budi. 2021. *Landasan Teori-teori Manajemen*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya
- Bungin, Burhan. 2015. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta. PT Adhitya Andrebina Agung
- Daryanto. 2012. *Mengggeluti Dunia Wirausaha*. Yogyakarta: Gava Media
- Djamal. 2017. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Departemen Agama. 1994. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Adi Grafika Semarang
- Dewi, Kurnia. Hasanah. Y., Airine. Y. 2020. *Manajemen Kewirausahaan*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Effendi, Usman. 2018. *Asas Manajemen Jilid Dua*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Firmansyah, M Anang dan Budi W Mahardika 2018. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV Budi Utama

- Fitri, Riskal dan Syarifuddin Ondeng. 2020. *Pesantren di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter*. Jurnal Kajian Pendidikan Islam. 2(2), 45
- Gesi, Burhanudin., Rahmat. L., Fauziyah. L. 2019. *Manajemen dan Eksekutif*. Jurnal Manajemen. 3(2), 53
- Hamdi. 2020. *Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kantor Kelurahan Rantau Kiwa kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin*. Jurnal Ekonomi Bisnis. 6(2), 156
- Hamzah, Amir. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan pada Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*. Malang: Literasi Nusantara
- Hanum, Farida. 2018. *Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Penyelenggaraan Life SKILL di Pesantren*. Sleman: CV Budi Utomo
- Herdiansyah, Haris. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional dan Kontemporer*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika
- Ifadah, Anisa. Aida. F., Aqidatul. L., Fania, M.F. 2023. Analisis Manajemen SDM Pada Rekrutmen Karyawan (Studi Kasus Karyawan CV. New KMU Slawi Kota Tegal). Jurnal Adi Bisnis Digital Interdisiplin. 4(1), 95
- Ishak, Muhammad dan Kholifatul Husna Asri. 2022. *Pemberdayaan Kewirausahaan Santri guna Meningkatkan Ekonomi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Syifa'ul Furqon Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor*. Alif Sharia Economics Jurnal. 1 (1), 49
- Iskandar, Noor Sodiq dan Jeni Susyanti. 2018. *Wirausaha Saja! Menjadi Pribadi Mandiri di Mulai dari Usaha Sendiri*. Jakarta: Erlangga

- Julaiha, Siti. Abdul. G., Hasnawati., Muwafiqus. S., Naila. N., Farid. F., Muhammad. U., M. Yusuf., Arifia, R. Y., M. Muhsin., Matnur. R., Muchammad. N., Ayit. I. 2022. *Kepemimpinan dan Organisasi dalam Pondok Pesantren*. Bandung: CV Media Sains Indonesia
- Karmila, Yanti. Azizah Husain. Mega Nur Rizal. 2023. *Manajemen Pendidikan Masyarakat*. Jawa Barat: Edupublisher
- Kunda, Asri., Muhammad. U., Wenny, D.F., Teguh, I.S., Maesaroh. Novi. R., Frans. S., Alfath, D.A. 2023. *Kewirausahaan Berbasis Digital*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Taman Sidoarjo: Zifatama Publiser
- Manap, Abdul. 2018. *Manajemen Kewirausahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Mansah, Adi. 2022. *Pendidikan Kewirausahaan (Edupreneurship) Berbasis Al-Qur'an*. Pasaman Barat: CV Aka Pustaka
- Meriza, Lin. 2018. *Pengawasan (Controlling) dalam Institit Pendidikan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam. 10(1), 39
- Maruf. 2019. *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*. Jurnal Mubtadiin 2(2), 95
- Musthofa., Saryanto., Andria. N., Muhammad. R., Fitri. N., Nurhikmah., Yuan. B., Novia, S. D., Ria. K., Aditya. W., Hariyanto R, D. D., Alfi. R. 2020. *Humanisi Pendidikan Pesantren*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, Darsa. 2022. *Implementasi Fungsi Actuating (Penggerakan/Pelaksanaan) dalam Manajemen Program Bahasa Arab di MI Manarul Islam Malang*. Jurnal Institude Agama Islam Riyadlotul Mujahidin. 2(1), 14-15

- Muhammad. Mukh. S., Nida. A., Titik. R., Ella, I. N. 2023. *Pemberdayaan Santri Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Pembuatan Produksi Kimia Industri Rumah Tangga pada Pondok Pesantren Ussyaqul Qur'an Kendal*. Jurnal Masyarakat Mandiri 7(2), 1932
- Muhfizar. Saryanto., Andria. N., Mohammad. R., Fitri. N. Nur. H., Yuan. B., Novia, S. D., Ria. K., Aditya. W., Hariyanto, R. D. Alfi. R. 2021. *Pengantar Manajemen Teori dan Konsep*. Cijerah: CV Media Sains Indonesia
- Noor, Zulki Zulkifli. 2021. *Buku Referensi Strategi Pemasaran 5.0*. Yogyakarta: Deepublish
- Permana, Dian dan Fajar Prasetyo. 2021. *Psikologi Olahraga Pengembangan Diri dan Prestasi*. Indramayu: CV Adanu Abimata
- Pimay, Awaludin. 2019. *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group
- Prihatiningtyas, Siti. Lukmanul. H., Uswatun. N., Ahmad. F. 2022. *Peningkatan Keterampilan SDM Dalam Rangka Menunjang Program Destinasi Wisata Mina Politan*. Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. 7(2), 258
- Permatasari, Putri. Sri Widodo. 2021. *Perencanaan dan Evaluasi Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish
- Rosyid, Hamidi. 2020. *Perubahan Perilaku Santri dari Status Santri Menjadi Siswa (Studi Kasus di SMP Plus Miftahul Ulum Pada Lingkungan Pondok Pesantren Al-Ussyimuni Tarate Pandian Sumenep*. Jurnal Sandhyakala. 1 (2), 95
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative research Approach*. Yogyakarta: Deepublish

- Sadali. 2020. *Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam*.
Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam. 1 (2), 54
- Syafaruddin. 2015. *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam*. Medan: Perdana Publising
- Sudirman, Acai., Nur. N., Kurniawaty., Paulus, L.W., Mediani, K. P., Aghustina. R., Tumpal, P. S., Nuraisyah., Rokhimah., Fajriani. A., Suryo, H, W. P., Rizqy, A. Y., Nurjannah., Atika. K., Hamid. H., Syarif. A., Sitti, H. H., Mesri, W, N. M. 2023. *Kewirausahaan Era Society (5.0)*. Bandung: CV Media Sains Indonesia
- Suharyat, Yahya. 2019. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. Klaten: Lakeisa
- Sakti, M Nawa Syarif Fajar. *Islam dan Budaya dalam Pendidikan Anak Sebuah Konsep Internalisasi nilai agama dalam Sanggar Budaya*. Tegal: Guepedia
- Suderajat, Bayu. 2022. *Pengembangan Keahlian Wirausaha Untuk Santri Pada Pondok Pesantren*. Jurnal Manajemen dan Ekonomi. 5(1), 86
- Shaleh, Abd Rostad. 1977. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Suryahani, Irma. Dkk. 2023. *Pengantar Ilmu Ekonomi dan Manajemen (Memahami Dasar-dasar Keberhasilan Bisnis)*. Jambi: PT Sonpedia Publising Indonesia
- Susanto, Dedy. 2017. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Santri Berbasis Teknologi Tepat Guna di Pondok Pesantren Tegal (Perspektif Dakwah)*. 37(2), 53
- Suyuthi, Nur Madhani Fiitri., Darwin. L., Nana, T. N., Muhammad, G. K., Sukarman. P., Marisi. B., Novy. A., Astuti. A., Marto. S., Ahmad. S.,

Nina, P. A., Muliana. M., Mustar. M. 2020. *Dasar-dasar Manajemen Teori, Tujuan dan Fungsi*. Medan: Yayasan Kita

Terry, George dan Leslie W. Rue. 2016. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Yaumi, Muhammad. 2018. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

Yusuf, Achmad. 2020. *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada

Zeen, M Kubais M. 2018. *Menggerakkan Jiwa Entrepreneur*. Yogyakarta: Gosyen Publising

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali

1. Berapa jenis kewiausahaan di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali?
2. Apakah santri diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran kewirausahaan di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali?
3. Apakah di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali terdapat manajemen kewirausahaan?
4. Bagaimana perencanaan dalam mengembangkan *skill* santri di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali?
5. Apakah perencanaan sudah dirancang dengan baik dan matang?
6. Bagaimana penggerakan dalam mengembangkan *skill* santri di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali?
7. Apakah penggerakan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun?
8. Bagaimana pelaksanaan pengawassan di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali?
9. Bagaimana tahapan pelatihan santri pada setiap wirausaha?

Lampiran 2

Pedoman Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali

1. Apakah syarat yang harus dipenuhi santri untuk mengikuti pelatihan usaha di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali?
2. Bagaimana tanggapan anda dengan adanya pelatihan kewirausahaan di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali?
3. Bagaimana dampak yang anda dapatkan setelah mengikuti pelatihan usaha di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali?
4. Apa saja pelatihan usaha yang anda ikuti di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali?
5. Kemampuan apa saja yang anda dapatkan setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali?
6. Bagaimana harapan anda dengan adanya pelatihan kewirausahaan di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali?
7. Apakah yang diharapkan kedepan untuk diri anda setelah mengikuti pelatihan usaha di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali?
8. Apakah dengan adanya pelatihan kewirausahaan dan pembelajaran di pondok anda dapat mengatur dengan baik?

Lampiran 3

Pedoman Wawancara dengan Alumni Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali

1. Apakah dampak yang anda dapatkan setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan di Pondok Pesantren Dawar?
2. Apakah persyaratan untuk mendirikan usaha?
3. Bagaimana sejarah berdirinya usaha *barbershop*?
4. Bearapakah tarif biaya untuk potong rambut?
5. Apakah kendala yang dialami setelah mendirikan usaha potong rambut?
6. Apakah dengan adanya usaha ini dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar?
7. Bagaimana tanggapan anda mengenai pelatihan kewirausahaan di Pondok Pesantren Dawa?
8. Apakah harapan anda bagi santri yang sedang mengikuti pelatihan kewirausahaan di pondok pesantren?

Lampiran 4

Lembar Hasil Wawancara Pengurus Kewirausahaan di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali

Informan : Fuadi

Jabatan : Pengurus Budidaya Lele

Tanggal : Sabtu, 08 Juli 2023

Tempat : Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan

Mojosongo Kabupaten Boyolali

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah santri diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran kewirausahaan di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali?	Santri tidak diwajibkan untuk mengikuti kewirausahaan yang ada, akan tetapi banyak santri yang berminat untuk mengikutinya.
2.	Apakah di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali terdapat manajemen kewirausahaan?	Walaupun usaha budidaya lele ini masih berjalan 5 bulan akan tetapi manajemen sebelum dibentuknya usaha ini sudah tersusun.
3.	Bagaimana perencanaan dalam pengembangan <i>skill</i> santri di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali?	Santri yang akan mengikuti pelatihan usaha akan diberikan pertanyaan apakah bersungguh-sungguh mengikuti dan akan istiqomah setelah itu santri akan ditempatkan di bagian usaha menurut keinginannya. Lalu santri setelah belajar

		dan observasi setelah itu langsung di praktikkan
4.	Bagaimana penggerakan dalam pengembangan <i>skill</i> santri di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali?	Bimbingan pada setiap tahapan pelatihan, diberikan dorongan agar santri tetap istiqomah dan bersemangat
5.	Apakah penggerakan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun?	Sudah sesuai perencanaan akan tetapi terkadang ada perencanaan yang sudah tertulis tidak dilaksanakan karena tidak sesuai kondisi yang dialami
6.	Bagaimana pelaksanaan pengawassan di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali?	Pengawasan pertama yaitu kyai atau pengasuh berkeliling untuk memantau perkembangan pada usaha-usaha yang ada dii pondok begitu juga pengurus pada setiap bidang usaha juga memantau dan memberikan solusi pada setiap kendala yang di alami.
7.	Bagaiamana tahapan perawatan budidaya lele?	Pertama adalah pemilihan induk yang berkualitas, pembuatan tempat untuk pemijahan, setelah pemijahan berhasil lele menghasilkan telur ditunggu sampai telur menetas maka disiapkan tempat baru yang sudah diberi mikrobakteri agar mempercepat pertumbuhan lele dan tidak menghasilkan bau, panen benih lele setiap 21 hari

Informan : Dharmo
 Jabatan : Peternakan kambing
 Tanggal : Sabtu, 22 Juli 2023
 Tempat : Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan
 Mojosongo Kabupaten Boyolali

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah santri diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran kewirausahaan di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali?	Kyai Lukmanul Hakim tidak mewajibkan santri untuk mengikuti kegiatan wirasuaaha di pondok pesantren akan tetapi santri tertarik untuk belajar.
2.	Bagaimana perencanaan dalam pengembangan <i>skill</i> santri di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali?	Santri yang akan mengikuti pelatihan wirausaha akan diberikan pertanyaan apakah bersungguh-sungguh mengikuti dan akan istiqomah setelah itu santri akan ditempatkan di bagian usaha menurut keinginannya. Lalu santri setelah belajar dan observasi setelah itu langsung di praktikkan
3.	Bagaimana penggerakan dalam pengembangan <i>skill</i> santri di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali?	Pelatihan pengembangan <i>skill</i> ini pada tahap awal sampai akhir santri akan terus dibimbing dan diawasi agar kemampuan yang dimiliki terus berkembang.

4.	Apakah penggerakan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun?	Penggerakan sudah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang akan tetapi sering berubah karena menyesuaikan kondisi keuangan dan pasar.
5.	Bagaimana pelaksanaan pengawasan di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali?	Pengawasan terus dilakukan dengan upaya dorongan dan motivasi yang diberikan agar santri dapat maksimal dalam mengerjakan pelatihan wirausaha. Pengawasan dari kyai kepada pengurus dan santri serta pengawasan pengurus kepada santri.
6.	Bagaimana tahapan perawatan budidaya lele?	Dahulu peternakan kambing mengambil program penggemukan akan tetapi untuk saat ini program diubah menjadi peranakan kambing, dengan tahapan perawatan yang hampir sama yaitu pembuatan kendang, pemilihan induk yang berkualitas, persiapan untuk perkawinan, pembuatan fermentasi makanan ketika musim hujan tiba, suntik vitamin, pemberi

Lampiran 5

Lembar Hasil Wawancara Santri yang Mengikuti Pelatihan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali

Informan : Nur Kholis

Jabatan : Santri

Tanggal : Jum'at, 08 September 2023

Tempat : Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan
Mojosongo Kabupaten Boyolali

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah syarat yang harus dipenuhi santri untuk mengikuti pelatihan usaha di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali?	Tidak ada persyaratan khusus untuk santri yang akan mengikuti pelatihan kewirausahaan di pondok pesantren, asalkan kami bisa mengikutinya dengan bersungguh-sungguh, jujur, dapat dipercaya serta istiqomah.
2.	Bagaimana tanggapan anda mengenai pelatihan kewirausahaan di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali?	Tanggapan saya mengenai pelatihan kewirausahaan di pondok pesantren ini sangat bermanfaat karena suatu bentuk dukungan dan bekal santri nanti ketika lulus dan saya dapat mengembangkan <i>skil</i> saya dengan segala jenis kewirausahaan yang ada.
3.	Dampak apa yang anda dapatkan setelah mengikuti pelatihan usaha di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis	Manajemen saya lebih tertataa, karena santri masih punya tanggungan untuk mengaji maka saya harus pintar-pintar

	Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali?	membagi waktu dengan pelatihan kewirausahaan.
4.	Apa saja pelatihan usaha yang anda ikuti di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali?	Saya mengikuti semua kewirausahaan yang ada akan tetapi saya lebih fokus mengikuti pelatihan usaha peternakan kambing dan pertanian, mungkin sebentar lagi saya akan mengikuti pelatihan unggas yaitu bebek karena tujuan dari usaha tersebut untuk membebaskan santri dari pembayaran pondok.
5.	Kemampuan apa saja yang anda dapatkan setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali?	Kemampuan membuat fermentasi pakan, kemampuan merawat kambing yang benar, kemampuan menanam, merawat dan memanen sayuran. (tidak semua usaha yang ada di pondok pesantren saya tekuni)
6.	Bagaimana harapan anda dengan adanya pelatihan kewirausahaan di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali?	Semoga pelatihan yang ada di Pondok Pesantren Dawar semakin maju dan semakin menginspirasi bagi santri dalam dan santri dari luar pondok pesantren.
7.	Apa yang anda harapkan kedepan untuk diri anda setelah mengikuti pelatihan usaha di	Saya berharap setelah lulus nanti dapat mempraktikkan ilmu dari pengalaman yang telah diajarkan dan memberikan

	Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali?	manfaat bagi masyarakat setempat amiin...
8.	Apakah dengan adanya pelatihan kewirausahaan dan pembelajaran di pondok anda dapat mengatur dengan baik?	Setelah saya mengikuti pelatihan ini manajenen dalam pembagian waktu saya semakin tersusun karena tidak banyak waktu luang terbuang.

Lampiran 6

Lembar Hasil Wawancara Alumni Kewirausahaan di Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali

Informan : Heri Rohman
Jabatan : Alumni Pondok Pesantren Dawar
Tanggal : Jum'at, 08 September 2023
Tempat : Rumah Alumni Rt 02/Rw 05, Sawahan, Kudu, Baki,
Sukoharjo

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah dampak yang anda dapatkan setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan di Pondok Pesantren Dawar?	Setelah saya mengikuti program pelatihan yang ada di Pondok Pesantren Dawar dan mengabdikan disana selama 5 tahun saya merasakan manfaat dari ilmu yang saya dapatkan setelah lulus, saya dapat mendirikan usaha sambil menyebarkan dakwah pada masyarakat.
2.	Apakah persyaratan untuk mendirikan usaha?	Tidak ada persyaratan mbak yang penting meminta ridho dari kyai dan konsisten dengan apa yang telah diajarkan dalam berwirausaha itu harus mengutamakan pelayanan dan kebersihan.
3.	Bagaimana sejarah berdirinya usaha <i>barbershop</i> ?	Setelah saya lulus dari pondok pesantren kemudian saya pulang ke daerah saya di demak dan mendirikan usaha potong rambut sudah berjalan beberapa bulan kemudian saya diminta untuk datang ke daerah sawahan, kudu, baki sukoharjo

		untuk mengabdikan memakmurkan masjid dan menyebarkan dakwah kepada masyarakat. Baru sekitar 5 bulan saya disini lalu mendirikan potong rambut.
4.	Berapakah tarif biaya untuk potong rambut?	.tarif biaya potong rambut untuk semua kalangan anak-anak, dewasa sampai orang tua dengan berbagai model sama yaitu Rp. 10.000;00
5.	Apakah kendala yang dialami setelah mendirikan usaha potong rambut?	Sejauh ini belum mungkin diminta untuk bersabar terlebih dahulu dan telaten dalam usaha potong rambut ini
6.	Apakah dengan adanya usaha ini dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar?	Walaupun disini banyak usaha potong rambut akan tetapi masih banyak masyarakat yang mempercayai potong rambut saya kemudian datang ke tempat saya karna pelayanan dan tata cara pemotongan yang sopan.
7.	Bagaimana tanggapan anda mengenai pelatihan kewirausahaan di Pondok Pesantren Dawa?	Pelatihan kewirausahaan yang ada di pondok pesantren ini sangat bermanfaat bagi santri untuk mengasah <i>skill</i> nya jika santri menekuni dengan sungguh-sungguh maka mereka akan memanen setelah lulus dari pondok.
8.	Apakah harapan anda bagi santri yang sedang mengikuti pelatihan kewirausahaan di pondok pesantren?	Semoga santri yang sedang belajar diberikan istiqomah dan semangat supaya dapat membanggakan orang tua dan bermanfaat bagi masyarakat nantinya

DOKUMENTASI

Dokumentasi Wawancara dengan Pengasuh dan Santri Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali



Dokumentasi wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Dawar di
Tempat Peternakan Kambing



Dokumentasi wawancara dengan Santri yang mengikuti kewirausahaan di Pondok
Pesantren Dawar

**Dokumentasi Wawancara dengan Pengurus Kewirausahaan di
Pondok Pesantren Dawar Desa Manggis Kecamatan Mojosongo
Kabupaten Boyolali**



Dokumentasi Wawancara dengan Ketua Pondok di Pondok Pesantren
Dawar



Dokumentasi Wawancara dengan Koordinator *Barbershop* di Tempat
Wirausaha Potong Rambut



Dokumentasi Wawancara dengan Koordinator Produksi Kerupuk di Pondok Pesantren Pesantren Dawar



Dokumentasi Wawancara dengan Koordinator Pertanian Sayur di Perkebunan Sayur



Dokumentasi Wawancara dengan Koordinator Budidaya Lele di Tempat Budidaya

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Awwalina Maulida Nur Hidayah
Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 08 Juli 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Mahasiswa
Alamat : Bubakan Mliwis RT. 24/ RW. 04, Kecamatan
Cepogo, Kabupaten Boyolali
No. Hp : 087848773653
Email : awwarinamulida@gmail.com
Hobi : Traveling, Masak dan Menyanyi
Riwayat Pendidikan :

1. Pendidikan Formal
 - a) SDN 1 Cepogo
 - b) SMPN 1 Cepogo
 - c) MA Al-Manshur Popongan, Klaten
2. Pendidikan Non-Formal
 - a) Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten
 - b) Ma'had Al Jami'ah UIN Walisongo Semarang
 - c) Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang

Nama Orang Tua :

- a) Ayah : Sarwono
- b) Ibu : Muslimah
- c) Pekerjaan Ayah : Petani
- d) Pekerjaan Ibu : Petani
- e) Alamat Orang Tua : Bubakan Mliwis RT. 24/ RW. 04

Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali